

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan dengan judul skripsi yang peneliti ambil, yaitu *“Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek”*, maka dalam skripsi ini peneliti menguraikan data dari hasil penelitian yang berfokus pada kompetensi guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada lembaga tersebut. Adapun beberapa aspek yang akan diuraikan adalah mengenai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek.

Setelah melakukan perizinan dengan beberapa pihak, secara terbuka peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai bukti yang faktual dalam penulisan laporan penelitian. Dalam kegiatan tersebut peneliti bertemu dengan para informan dan melakukan tanya jawab mengenai kondisi sekolah, guru dan peserta didik yang ada di lembaga tersebut. Selanjutnya pertanyaan mengarah pada inti dari setiap fokus penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Setiap pertanyaan yang peneliti utarakan merupakan indikator dari masing-masing kompetensi. Tidak hanya menggunakan teknik wawancara secara mendalam tetapi peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data

yang otentik sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat menguraikan hasil penelitian.

Berdasarkan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Trenggalek, maka peneliti memperoleh data terkait sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek

Terkait data kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1.1 Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun dan Mengembangkan Satuan Pembelajaran

Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, seorang guru hendaknya sudah memiliki perencanaan pembelajaran seperti silabus, prota, promes dan RPP sebagai acuan dalam mengajar. Dalam menyusun dan mengembangkan satuan pembelajaran, Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd. I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“ Jadi persiapan yang harus dilakukan sebelum mengajar itu tentunya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, promes dan RPP. Dalam menyusun dan mengembangkan satuan pembelajaran itu kan kita sudah sesuai dengan yang kita dapatkan yaitu silabus, itu kan sudah pasti dari pusat. Prota itu sudah ada dari sekolah ya kita, kemudian promes itu kita menyusun sendiri disesuaikan dengan kaldik, pekan efektif itu kan ya. Kemudian

disesuaikan juga dengan kondisi siswanya, terkait penggunaan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran itu kan juga harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.”⁶⁸

Pada kesempatan yang lain, Ibu Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., juga selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Ya yang namanya suatu pembelajaran itu kan terkait dengan berbagai macam hal ya. Baik itu dari segi masalah pendidikan dan masalah kecerdasan mereka. Jadi kalau ini sifatnya umum, dibuat umum, seperti silabus, prota, promes, RPP dan pernak pernik yang ada di dalam RPP itu dibuat umum. Baru nanti kalau ada spesifikasi dari beberapa anak itu mungkin akan memberikan tugas yang berbeda kepada anak-anak. Itu nanti kalau sudah masuk dalam pengkhususan di dalam masing-masing kelas.”⁶⁹

Selanjutnya Ibu Elyza Margawati, S.Pd., selaku waka kurikulum yang mengemukakan pendapat beliau mengenai kondisi tempat, sarana dan prasarana, peserta didik, dan pendidik yang ada di SMPN 1 Trenggalek. Beliau berpendapat:

“Kalau tempat sudah memadai Mbak. Sudah bersih dan bagus, sudah lengkap untuk kelas-kelasnya. Sarana dan prasarananya InsyaAllah juga sudah memenuhi semua. Setiap kelas ada proyektor, LCD, papan tulis, meja kursi yang sudah lengkap, alat-alat bersih seperti sapu dan lain-lain juga sudah memadai. Untuk siswa nya juga sudah kondusif Mbak, ini sudah disiplin masuk 2 shift. Baik pendidik dan peserta didik sudah tertib dan disiplin. Perpustakaan kami punya 2, yang untuk buku panduan, buku paket, dll itu ada di perpustakaan

⁶⁸ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

⁶⁹ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

belakang. Sedangkan yang di depan ini adalah buku-buku yang terbaru dan untuk simpan pinjam anak. Tempat penerimaan tamu juga kami sudah menyiapkan khusus, sudah ada. Tempat untuk pelayanan wali murid atau pihak luar yang berkepentingan juga ada.”⁷⁰



Gambar 4.1 : Kondisi area depan ruang kepala sekolah dan ruang TU⁷¹



Gambar 4.2 : Kondisi area ruang kelas bagian belakang⁷²

⁷⁰ Elyza Margawati, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

⁷¹ Dokumentasi foto pada tanggal 7 Februari 2022

⁷² Dokumentasi foto pada tanggal 9 Februari 2022

Masih disampaikan oleh Ibu Elyza Margawati, S.Pd. mengenai kemampuan guru PAI dalam menyusun dan mengembangkan satuan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kompetensi pedagogik saya rasa juga sudah dimiliki oleh guru PAI disini Mbak. Terkait penyelenggaraan pembelajaran seperti pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknologi, dan evaluasi pembelajaran itu saya rasa sudah baik, sudah mampu melaksanakannya. Namun kembali lagi, di era pandemi ini mungkin tidak bisa semaksimal era normal ya Mbak, tetap ada keterbatasannya.”⁷³

Salah satu komponen penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran adalah terkait penyelenggaraan evaluasi pembelajaran. Terkait evaluasi pembelajaran, Ibu Elyza Margawati, S.Pd., menegaskan bahwa:

“Semua guru disini tak terkecuali guru PAI itu mampu merancang dan melaksanakan evaluasi atau penilaian sesuai dengan standar yang ditetapkan. Biasanya kan awal semester itu selalu ada tagihan juga. Jadi memang kita menggunakan RPP 1 lembar, iya memang RPP nya satu lembar, namun di belakang itu kita tetap masih ada lampiran-lampiran termasuk didalamnya ada lampiran evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik.”⁷⁴

Memperkuat jawaban waka kurikulum, Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd. I selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Evaluasi itu sangat penting dan harus ada dalam setiap pembelajaran karena untuk mengukur sejauh mana

⁷³ Elyza Margawati, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

⁷⁴ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi. Banyak sih Mbak kalau untuk mengevaluasi peserta didik itu. Biasanya itu juga dari pengamatan sehari-hari juga, tebakan, kuis, ujian, kemudian dari kegiatan hafalan ya karena kita materinya tentang Alqur'an atau ayat ya, biasanya saya suruh buat setoran 5 ayat 5 ayat gitu untuk melatih ke *istiqamahan* dan kedisiplinan mereka. Jadi itu adalah salah satu evaluasi yang kita berikan ya, kalau misal ada nilai yang kurang maka kita akan berikan tugas tambahan. Tapi tidak harus mengerjakan soal, bisa dalam bentuk lain.”⁷⁵

Mengenai evaluasi pembelajaran, Ibu Muslimatun

Kartikasasi, S.Ag., turut memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran itu bisa dilakukan secara formal dan juga secara tidak formal. Secara formal itu kan seperti ulangan harian, tengah semester, akhir semester dan sebagainya. Sedangkan untuk mengambil evaluasi secara tidak formal itu biasanya pertama, saya lihat kedisiplinannya anak-anak itu kalau masuk kelas itu dia sudah ada di kelas apa belum waktu jam pelajaran dimulai. Kemudian yang kedua, sering terlambat apa tidak kalau waktu masuk pagi itu. Kemudian yang ketiga, cara dia berdo'a, cara dia pulang dari kelas atau keluar kelas itu seperti apa, kadang ada anak-anak yang gruduk-gruduk dan tidak kondusif. Kadang juga sangat tertib dan teratur. Jadi saya lihat dari kebiasaan dan aktifitas mereka disekolah terutama didalam kelas untuk tidak formal.”

Salah satu siswi kelas 8E yang bernama Nayla Shafa

Salsabila juga mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau selesai menjelaskan materi itu ditanyai, “Sudah paham apa belum?”, terus kalau kompak menjawab sudah paham, setelah itu diberikan pertanyaan untuk mengetes pemahamannya, sudah benar-benar paham atau belum. Tapi mayoritas anak-anak itu pada paham kalau diajar sama beliau.”⁷⁶

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Nayla Shafa Salsabila, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

Dari hasil kegiatan wawancara dengan keempat informan tersebut, peneliti selanjutnya melakukan observasi didalam kelas untuk menyaksikan proses pembelajaran yang diselenggarakan dan memastikan kelengkapan fasilitas kelas. Dari hasil kegiatan observasi, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Setiap pendidik sudah memiliki dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar.
- 2) Kegiatan pembelajaran didalam kelas sudah sesuai dengan yang tertera di RPP, mulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pembukaan, pendidikan mengawalinya dengan salam, berdo'a, menanyakan kabar, kebaikan apa yang sudah dilakukan di rumah, bahkan ketika tidak pandemi, guru PAI di sini juga membiasakan peserta didiknya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dan tentunya mengabsen peserta didiknya. Dalam kegiatan inti, pendidik menyampaikan materi pelajaran pada hari tersebut dan memberikan evaluasi kepada peserta didiknya. Dalam kegiatan penutup, pendidik memberikan kesimpulan, nasihat dan motivasi kepada peserta didiknya, kemudian mengucapkan salam penutup.
- 3) Evaluasi dilakukan tidak hanya dalam bentuk formal melainkan juga non formal. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar tidak melulu perihal nilai hasil ulangan melainkan juga bentuk penerapan dalam bersikap dan bertingkah laku.
- 4) Fasilitas yang ada disetiap kelas sudah memadai dan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dalam kelas.⁷⁷

⁷⁷ Observasi lapangan pada tanggal 9 Februari 2022



Gambar 4.3 : Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas⁷⁸

Dari uraian yang telah di paparkan di atas dapat diketahui mengenai adanya kesesuaian antara yang diungkapkan oleh informan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seorang pendidik sudah merencanakan pembelajaran terlebih dahulu yaitu dengan menyusun satuan pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan.

Guru PAI di SMPN 1 Trenggalek secara patuh mengikuti intruksi yang diberikan terkait penyusunan dan pengembangan satuan pembelajaran. Dalam penyusunan satuan pembelajaran juga dilakukan diskusi dan kerja sama antar sesama guru mapel untuk saling memberikan masukan demi kemajuan di masa yang akan datang. Hal ini juga dilakukan oleh guru PAI. Terkait pemberian evaluasi kepada peserta didik, guru PAI disini sangat kreatif.

⁷⁸ Dokumentasi Foto pada tanggal 9 Februari 2022

Evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga dalam bentuk non formal. Hal ini berdasarkan indikasi bahwa hasil belajar tidak melulu perihal nilai ulangan, tapi juga pengamalan dalam kehidupan.

1.2 Kemampuan Guru PAI dalam Memahami Kemampuan dan Karakter Peserta Didik

Setelah indikator pertama terjawab, peneliti berlanjut pada indikator kedua terkait kompetensi pedagogik guru PAI, yaitu kemampuan guru PAI dalam memahami kemampuan dan karakter peserta didik. Kemampuan dan karakter peserta didik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pola tingkah atau kemampuan peserta didik sebagai hasil atau konsekuensi dari watak bawaan dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi aksinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga seorang guru perlu memahaminya supaya dapat memudahkan dirinya dalam mengelola pembelajaran dan dapat mengantarkan peserta didiknya dalam meraih cita-cita yang diinginkan. Selain itu, dengan memahami kemampuan dan karakter peserta didik, guru akan mengetahui cara yang tepat untuk mengondisikan peserta didiknya dalam belajar dan mengondisikan materi yang akan disampaikan. Perihal pemahaman guru PAI dalam

hal tersebut, Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd. I., menyampaikan sebagai berikut:

“Selalu memantau anak-anak setiap harinya, setiap kali mengajar mereka itu selalu memantau pengerjaannya, tugasnya dan motivasi belajarnya. Jadi mereka itu terus saya pantau setiap harinya, tugas itu dikerjakan apa tidak.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, peneliti memperoleh data bahwa dalam memahami kemampuan dan karakter peserta didik, guru PAI melakukan pemantauan dalam kegiatan pembelajaran bersama peserta didik setiap harinya. Mulai dari tingkah lakunya didalam kelas, belajarnya, pengerjaan tugas dan motivasi belajarnya. Senada dengan yang disampaikan oleh informan 1 namun lebih mendalam, Ibu Muslimatun Kartikasasi, S.Ag. selaku informan 2 juga menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk memahami sifat anak, sifat itu bisa dilihat atau tercermin dari perbuatannya. Jika ada anak-anak yang kelihatannya nakal itu perlu kita selidiki atau kita koreksi kenapa dia nakal. Mungkin ada faktor keluarga yang tidak mendukung, mungkin ada faktor lingkungannya atau mungkin juga faktor teman-temannya sehingga membentuk karakter mereka. Oleh sebab itu, biasanya saya bisa mengelompokkan anak-anak itu yang berkarakter seperti ini bisa saya jadikan satu teman sehingga mereka itu bisa saling mengoreksi. Kemudian mengambil beberapa anak dari kelas itu mungkin dua atau tiga anak untuk menjadi pengamat gitu ya, jadi kadang-kadang itu mencatat yang dilakukan temannya itu (yang diamati) apa begitu. Sehingga suatu ketika tanpa sepengetahuan anak-anak itu ada temannya yang

⁷⁹ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

melapor bahwa anak-anak ini telah melakukan hal-hal seperti ini, gitu.”⁸⁰

Pernyataan dari kedua informan diatas juga turut didukung oleh pernyataan dari waka kurikulum yaitu Ibu Elyza Margawati, S.Pd., yang menyampaikan tanggapan sebagai berikut:

“Kompetensi pedagogik guru PAI disini saya rasa sudah mumpuni. Dalam hal pemahaman karakter peserta didik itu, ada salah satu guru PAI itu yang sangat menghafal dan memahami karakter dan juga sifat dari peserta didiknya. Bahkan nama-namanya itu banyak sekali yang dihafal sama beliau. Hal ini menunjukkan atau mengindikasikan bahwa tingginya kesadaran beliau terhadap amanat yang sedang di emban sehingga beliau bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya, salah satunya dalam hal pemahaman terhadap kemampuan dan karakter peserta didiknya.”⁸¹

Indikasi lain mengenai baiknya kemampuan guru PAI dalam memahami kemampuan dan karakter peserta didiknya yaitu dari hasil wawancara bersama beberapa peserta didik, salah satunya adalah Nastha Ayu Prastica Putriani, siswi kelas 9F ini mengatakan bahwa:

“Mungkin beliau itu (guru PAI) kalau dilihat dari segi wajahnya itu kelihatan serem ya kak, tapi kalau sudah ngajar itu beliau enak, asyik juga gitu mengajarnya. Beliau juga ramah, *humble*, sama anak nggak bikin takut kok. Beliau itu juga sosok yang kalau sama siswanya itu terbuka, karena beliau juga pernah menjadi siswa seperti kita ya, jadi kayak

⁸⁰ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

⁸¹ Elyza Margawati, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

sudah paham gitu sama anak seusia kita dan kitanya nyaman kalau diajar sama beliau.”⁸²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ketua OSIS SMPN 1 Trenggalek, Nayla Shafa Salsabila dari kelas 8E. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Beliau itu orang nya baik, kalau muridnya salah itu tidak langsung dimarahi tapi dinasihati dulu gitu. Beliau itu ramah, enak pokoknya, sama murid juga *humble*.”⁸³

Dari hasil wawancara bersama kedua peserta didik diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka memberikan deskripsi yang senada kepada guru PAI. Hal ini mengindikasikan bahwa guru PAI mampu bersikap sebagaimana yang peserta didik perlukan diusia mereka yang remaja karena guru PAI memahami dan menyadari akan hal tersebut. Dalam artian guru PAI mampu memahami karakteristik mereka sehingga dalam bersikap dan bertutur kata pun disesuaikan dengan peserta didiknya sehingga mereka nyaman.

Hasil yang disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara dapat dibuktikan secara langsung dalam kegiatan observasi baik yang peneliti lakukan didalam kelas maupun diluar kelas.

Pada saat dimulai pembelajaran PAI, guru-guru PAI melakukan pemantauan terhadap peserta didiknya dari segi kesiapan belajar, pemakaian seragam, tempat duduk,

⁸² Nastha Ayu Prastica Putriani, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 09.35 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

⁸³ Nayla Shafa Salsabila, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

keseharian yang dia lakukan satu minggu yang lalu dan tentunya pengecekan tugas yang telah diberikan. Mana-mana peserta didik yang lalai dalam mengerjakan tugas lalu akan diinterogasi oleh guru PAI. Mana-mana peserta didik yang motivasi belajarnya turun, maka akan didekati. Dari yang saya amati, guru selalu mengetahui mana saja peserta didik beliau yang kurang konsentrasi, melamun, tidak fokus, salah buku dan tidak mengerjakan tugas. Apabila peserta didik sedang tidak memperhatikan penjelasan gurunya, maka beliau akan memanggil nama peserta didik tersebut dan akan memberikan pertanyaan terkait apa yang telah dijelaskan. Jika peserta didik tidak bisa menjawab, maka guru akan menginterogasi mulai dari kenapa dia tidak memperhatikan sampai pada pemberian nasihat untuk semuanya. Dalam kegiatan diluar kelas, peneliti menjumpai segerombolan alumni SMPN 1 Trenggalek yang sangat antusias menyapa, bersalaman dan berbincang dengan salah 1 guru PAI disini tanpa kecanggungan dan terlihat sangat dekat dengan beliau. Hal ini tentunya tidak akan terjadi apabila guru tidak benar-benar memahami dan menjalin hubungan baik dengan peserta didik. Karena dari pemahaman akan menimbulkan sebuah sikap pengertian dan kasih sayang bukan justru kekerasan, sehingga dari sini dapat terjalin kedekatan diantara satu sama lain.

Dari hasil wawancara bersama keempat informan tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua guru PAI yang ada di SMPN 1 Trenggalek ini sama-sama memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal pemahaman kemampuan dan karakter peserta didiknya. Karena guru PAI paham betul hal tersebut juga akan turut mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik untuk kedepannya, meskipun tetap ada beberapa faktor lain yang juga turut mempengaruhinya.

Kedua guru PAI disini sama-sama melakukan pemantauan dan memiliki keterbukaan terhadap para peserta didiknya, namun informan yang kedua lebih mendalami hal tersebut. Buktinya adalah,

informan kedua sampai membuat sebuah cara yang dapat diistilahkan sebagai tim detektif untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh peserta didiknya sebagai bentuk pengontrolan terhadap pergaulan dan tindakan peserta didik didalam maupun diluar jam pelajaran. Informan 2 memang sangat menekankan kepada peserta didiknya dalam hal pembiasaan kebaikan yang tertuang dalam pendidikan karakter untuk anak. Hal itu peneliti ketahui juga dari hasil penyesuaian wawancara dan observasi. Beliau rutin menanyakan hal-hal baik yang telah dilakukan oleh peserta didiknya ketika dirumah. Bahkan, lebih lanjut beliau juga mengatakan:

“Saya itu memang *welcome* dengan anak, saya terbuka, saya akui itu. Bahkan ketika anak diam dengan guru lain, mereka masih mau berbagi cerita dengan saya. Tapi meskipun begitu, saya pastikan saya akan jamin kerahasiaan mereka. Saya tidak akan menyebarkannya kepada siapapun karena itu adalah salah satu cara saya untuk mendapatkan kepercayaan dari mereka. Kalau mereka tidak mau bercerita, maka saya tidak akan tahu apa sebenarnya yang terjadi pada diri mereka dalam hal internal pergolakan batin tertentu yang tidak semua orang tahu ya. Jadi ketika mereka jujur pada saya, maka saya akan mengetahuinya dan bisa memberikan solusi untuk pemecahan masalah mereka. Mereka kalau dengan saya itu pasti jujur, tidak ada yang tidak jujur. Saya itu sering sekali diikutkan BK untuk mengatasi hal-hal demikian, bahkan ketika BK sudah angkat tangan, maka saya yang akan bertindak.”⁸⁴

Beragamnya peserta didik tentunya beragam pula kemampuan dan karakter mereka. Seperti halnya dalam pemahaman

⁸⁴ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

materi pembelajaran. Ada sebagian peserta didik yang dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun juga tak jarang ada sebagian dari mereka yang belum memahami materi tersebut. Terlihat memperhatikan pelajaran, namun ketika ditanya tidak bisa memberikan jawaban. Maka dalam hal ini seorang guru juga harus mampu memahaminya sehingga diharapkan guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan terhindar dari hal-hal negatif yang dapat mengganggu psikis peserta didik.

Perihal adanya sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd. I., mengemukakan bahwa:

“Ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu saya santai, karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda. Pengambilan pemahaman mereka ketika kita ajari itu kadang tidak fokus ya, mungkin pikirannya kemana-mana, jadi saya tetap santai saja. Tapi terus saya dekati, saya tanyai mana yang belum dipahami, mana yang tidak dipahami, harus tanya, jangan diam karena kalau kamu diam, kamu tidak bakal dapat apa-apa nak. Jadi tetap dalam pendekatan dan pengawasan, kitanya harus tetap mengingatkan terus, jangan bosan-bosan untuk terus mengingatkan.”⁸⁵

Masih disampaikan oleh Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd. I. :

“Terus ditanyai, didekati, dikasih latihan dan tetap dalam pengawasan. Jadi diberikan pendekatan yang lembut dan

⁸⁵ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

pelan, karena anak zaman sekarang itu tidak bisa kita langsung main kasar lo ya, harus ngambil dan nyentuh hati anak. Makanya saya bilang tetap santai, karena ada beberapa anak itu yang memang bandel sekali sampai guru-guru itu udah jengah dengan tingkah mereka, itu adalah sebuah tantangan ya. Jadi kitanya itu memang harus sangat sabar. Terkadang itu ada juga yang ngomong ke saya kalau diajar guru siapa itu mereka nggak suka gitu ya istilahnya, tapi saya selalu ingatkan pada mereka bahwa kita itu sebagai murid yang dicari adalah ridho dari guru kita, maka usahakan untuk selalu membahagiakan guru mu, buat beliau itu senang, jangan justru memancing emosi beliau. Kalau dibilangin dan dinasihati itu iya kan, jangan justru dibantah. Guru itu juga ada yang tua dan muda, jadi kalau yang sudah lansia itu biasanya kan mudah terpancing, jadi itu yang biasanya saya tekankan pada mereka. Tapi namanya juga anak-anak, sekarang dibilangin nanti gurunya keluar sudah entah. Tapi alhamdulillah kalau di SMPN 1 Trenggalek itu sebandel-bandelnya anak-anak itu nggak sebandel di sekolah lain ya. Jadi tugas daring pun tetap saya kontrol Mbak, saya telpon satu-satu itu, saya berikan ancaman itu kalau sampai nggak dikumpulkan atau nggak dikerjakan.”⁸⁶

Dari hasil jawaban wawancara dengan guru PAI tersebut, peneliti mencoba untuk memastikan dengan peserta didik yang diajar, yaitu salah satunya adalah Nayla Shafa Salsabila, siswi kelas 8E. Dia mengatakan:

“Kalau ada siswa yang tidak memperhatikan saat diajar sama beliau itu biasanya dibilangin kak, “Hey, itu jangan ramai saja. Kalau dijelaskan itu didengarkan.” Beliau pada waktu menegur pun sambil tersenyum kak. Lalu kalau ada yang belum paham dengan penjelasan beliau itu biasanya dijelaskan ulang sampai rinci kak, sampai anaknya itu paham. Saya itu suka banget sama cara mengajar beliau, kalau pun saya belum paham itu saya tidak sungkan untuk bertanya karena beliau orangnya ramah dan baik.”⁸⁷

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Nayla Shafa Salsabila, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Landcyka Rimba Byuninorie, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya kalau ada anak-anak yang rame itu ditunggu sampai selesai bicara. Biasanya itu dikasih tahu, disuruh diam, baru dilanjutkan lagi mengajarnya. Ketika ada peserta didiknya yang belum paham terhadap materi pembelajaran biasanya itu kalau selesai menjelaskan selalu ditanya sama beliau sudah paham apa belum dan kalau ada yang belum paham itu disuruh tanya sama beliau, bener-bener disuruh tanya. Saya juga tidak takut kalau tanya sama beliau.”⁸⁸

Kemudian peneliti melakukan observasi pembelajaran didalam kelas dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Dalam pembelajaran PAI guru-guru PAI sudah mampu memahami kemampuan dan karakteristik peserta didiknya. Identitas dan kebiasaan peserta didik juga sudah banyak yang dihafal sehingga guru PAI bisa dengan mudah mengerti peserta didiknya, oh dia disiplin, oh dia yang jarang mengerjakan tugas, beliau semua sudah hafal. Guru-guru PAI juga mampu mengidentifikasi peserta didik yang tidak memperhatikan saat diajar dan mengalami kesulitan belajar. Peserta didik yang seperti itu biasanya menjadi pusat perhatian guru PAI dan sering diberikan pertanyaan, dan hal itu juga terjadi ketika peneliti sedang melakukan observasi. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara dengan beberapa informan, ketika ada peserta didik yang belum paham, maka guru PAI akan menjelaskan ulang materi tersebut meskipun diawal guru PAI sudah menjelaskan dengan sangat jelas. Kemudian jika ada peserta didik yang membuat keramaian, maka guru PAI akan menegur dan memberikan peringatan kepadanya.⁸⁹

Dari hasil pemaparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman kemampuan dan karakter peserta didik harus dari

⁸⁸ Landcyka Rimba Byuninorie, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

⁸⁹ Observasi pada tanggal 9 Februari 2022

berbagai sudut pandang, termasuk pemahaman kemampuan dan karakter dari sisi kekurangan mereka. Kita tidak boleh membandingkan kondisi anak dizaman sekarang dengan anak dizaman kita karena memang zamannya sudah tidak sama dan itu memberikan pengaruh yang besar untuk pembentukan karakter anak. Dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, guru-guru PAI di SMPN1 Trenggalek berbekal modal sabar, bersikap dinamis, terbuka, dan tidak bosan-bosan untuk memberikan pendekatan secara lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada para peserta didiknya.



Gambar 4.4 Kegiatan Wawancara bersama Guru PAI⁹⁰

1.3 Kemampuan Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran

Mengelola kelas merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan memulihkan kembali suasana belajar yang tidak kondusif. Pengelolaan kelas dibutuhkan untuk mengantisipasi

⁹⁰ Dokumentasi Foto pada tanggal 4 Februari 2022

terjadinya keributan saat proses pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar mengajar menjadi tidak kondusif dan tidak tertib sehingga akan berujung pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Terkait pengelolaan pembelajaran, Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd. I., menyampaikan bahwa:

“Dalam mengelola pembelajaran itu biasanya saya lakukan dengan bercerita, kemudian membuat kuis, dan menekankan kepada anak-anak kalau kita semua itu pantas kok jadi guru jadi mereka bisa termotivasi untuk belajar kemudian tentang bagaimana berperan sebagai guru di depan kelas untuk kedepannya.”⁹¹

Dari jawaban yang diberikan oleh informan 1 diatas, dapat diketahui bahwa beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam mengelola pembelajaran adalah dengan menghubungkan materi-materi yang ada dengan cerita yang ada didalam kehidupan, tak jarang juga dihubungkan dengan cerita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya supaya peserta didik dapat terinspirasi dan mengambil hikmahnya. Mengelola pembelajaran juga dapat dilakukan oleh guru PAI dengan memberikan kuis-kuis yang berkaitan dengan materi yang disampaikan agar peserta didik tidak bosan saat diajar. Selain itu guru PAI juga memberikan motivasi-motivasi penyemangat untuk peserta didik guna meningkatkan nafsu belajar mereka.

⁹¹ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

Di lain sisi, informan 2 yaitu Ibu Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., mengatakan bahwa:

“Cara atau strategi dalam mengelola pembelajaran itu yang pertama adalah mengondisikan anak-anak menjadi pendengar terlebih dahulu. Yang kedua adalah menarik perhatian anak dengan memberikan pertanyaan sudah siapkah memulai pelajaran, kalau sudah siap, mari kita mulai belajar. Pelajaran yang pertama adalah memberikan pertanyaan kepada anak-anak terkait hal-hal yang telah mereka lakukan kemarin atau beberapa hari yang lalu sebelum ketemu dengan mata pelajaran saya, sehingga anak-anak bisa mengondisikan dengan apa yang dia lakukan kemarin, sudah baik atau belum. Itulah yang selalu saya lakukan dalam setiap kali pertemuan di awal saya masuk kelas dan sebelum memulai pembelajaran pada hari itu. Setelah itu, anak-anak sudah mulai tenang dan dapat mengondisikan dirinya, maka selanjutnya kita mulai pembelajaran yaitu masuk dalam materi pembelajaran. Jadi pada intinya ketika kita masuk ke dalam kelas itu jangan kemudian langsung masuk pada materi tapi berilah mereka pemanasan terlebih dahulu agar mereka dapat menyiapkan diri mereka untuk kemudian belajar materi dari kita. Hal ini juga merupakan bentuk jeda antara pelajaran yang sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya, jadi juga sangat berguna untuk memberikan kesiapan pada otak mereka ya, bentuk penyetingan otak dan juga jiwa raga.”⁹²

Hal sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik SMPN 1 Trenggalek yaitu, Nastha Ayu Prastica Putriani siswi kelas 9F. Dia mengatakan bahwa:

“Biasanya itu kan beliau selalu membahas tentang kehidupan sehari-hari gitu kan. Ditanya-tanyai perihal amal kebaikan yang sudah dikerjakan selama seminggu itu apa saja gitu, biasanya disuruh nge-list. Jadi hal itu tuh kayak membangun sikap kita untuk selalu bersikap baik terhadap semua orang

⁹² Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

gitu loh. Jadi seperti penanaman karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik gitu.”⁹³

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan 2 diatas, hal terpenting yang harus dilakukan guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran adalah mengondisikan atau menyiapkan peserta didik terlebih dahulu, seperti memberi kesempatan peserta didik untuk menata bangku atau tempat duduk mereka dan mengeluarkan buku yang akan digunakan untuk belajar. Setelah terlihat sudah siap, kemudian guru PAI memastikan apakah peserta didiknya sudah siap untuk memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya. Tidak berhenti disini, sebelum masuk ke pembelajaran inti, guru PAI memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kegiatan baik yang sudah dilakukan oleh peserta didik sebagai bentuk pemanasan otak dan barulah diarahkan ke materi inti.

Diantara faktor pendukung dalam pengelolaan pembelajaran adalah pemilihan metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran. Perihal tersebut, Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd. I., memberikan jawaban sebagai berikut:

“Terkait metode mengajar itu bermacam-macam ya Mbak, tidak pasti, tapi yang paling sering, saya menggunakan metode ceramah, diskusi, belajar kelompok, teladan, dan tanya jawab. Biasanya itu saya memanfaatkan LCD dan proyektor buat menayangkan materi, terkadang juga saya menggunakan media audio visual kalau waktu daring, kalau jam nya terbatas seperti sekarang ini saya paling sering

⁹³ Nastha Ayu Prastica Putriani, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 09.35 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

menggunakan media cetak berupa buku paket dan LKS kemudian sama mencatat di papan tulis. Jadi sebenarnya itu ada bermacam-macam metode yang saya gunakan, kadang juga praktik, pokoknya kita itu mengajar disesuaikan dengan kondisi dilapangan begitu. Jika kondisi memungkinkan, maka kita gunakan metode tersebut. Namun jika tidak memungkinkan, maka tidak kita gunakan.”⁹⁴

Ketika ditanya mengenai penggunaan teknologi dan media pembelajaran, Ibu Muslimatun Kartikasasi, S.Ag. menyampaikan pendapat beliau sebagai berikut:

“Nah ini, kalau di SMPN 1 sudah biasa sebenarnya tentang itu. Tapi yang saya utamakan bukan itu, saya itu kalau menggunakan LCD hanya untuk melihat beberapa gambar tentang apa, tentang peristiwa-peristiwa, jadi seperlunya saja. Saya tidak terlalu terpaku pada itu karena menurut saya pelajaran agama tidak terlalu penting untuk itu. Yang terpenting adalah pelaksanaan dari apa yang harus dia laksanakan dari pelajaran itu sendiri. Praktik dalam kehidupan sehari-hari itu yang terpenting terutama tentang moral mereka atau tentang akhlak mereka gitu. Saya tetap mengutamakan dari media cetak ya. Kemudian kan anak-anak itu berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Untuk mendidik mereka mungkin umpamanya ada yang berasal dari keluarga pedagang, maka saya harus menyesuaikan, apa yang dia lakukan setiap pagi kemudian apa yang dia lakukan sepulang sekolah, sehingga saya bisa memberikan kepada mereka suatu pandangan-pandangan yang harus mereka lakukan sesuai dengan kondisinya masing-masing dan mereka tidak akan sungkan mengatakan apa sebenarnya yang dia lakukan, jadi mereka akan terbuka kepada saya. Jadi itu adalah yang saya lakukan untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, lebih saya tekankan pada amaliah nya namun materi itu tetap saya sampaikan dengan metode ceramah dan juga tanya jawab.”⁹⁵

⁹⁴ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

⁹⁵ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

Hal yang sesuai juga disampaikan oleh beberapa peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

“Kalau *offline*, cenderung memakai metode ceramah, jarang menggunakan LCD, dan sering mencatat di papan tulis. Kalau *online*, biasanya di berikan tugas dan sesekali *google meet*. Media yang paling sering ya papan tulis sama media cetak seperti buku paket dan LKS kak. Kalau LCD itu sangat jarang, bahkan semenjak *offline* di musim pandemi ini belum pernah. Tapi kalau online beliau memakai media seperti *google meet*, *wathsApp* dan disuruh bikin video mengaji.”⁹⁶

Jawaban yang lain juga disampaikan oleh Verina Radhia Sandy dan Nastha Ayu Prastica Putriani:

“Biasanya itu menjelaskan materi setelah itu diberikan contoh seperti yang ada di sekitar kita gitu, jadinya lebih paham kita nya. Untuk media yang digunakan pada saat mengajar itu media cetak kak, buku paket, LKS, dan sesekali beliau mencatat dipapan tulis.”⁹⁷

“Kalau biasanya itu dikasih nasihat kak, memakai metode ceramah yaa. Belum pernah kak kalau memakai LCD itu. Beliau selalu menggunakan buku paket dan LKS. Kalau waktu daring itu pernah dikirim video tentang bacaan surat gitu. Kalau mengirim materi dalam bentuk PPT juga belum pernah kak.”⁹⁸

Mengenai metode dan media pembelajaran, Ibu Elyza Margawati, S.Pd., selaku waka kurikulum menegaskan sebagai berikut:

⁹⁶ Landcyka Rimba Byuninorie wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

⁹⁷ Verina Radhia Sandy, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 09.35 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

⁹⁸ Nastha Ayu Prastica Putriani, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 09.35 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

“Alhamdulillah guru-guru PAI disini sudah memanfaatkan media pembelajaran Mbak. Metode yang digunakan pun juga bermacam-macam ya kalau sudah dilapangan itu. Jadi, pemanfaatan media pembelajaran itu kan juga sangat penting ya Mbak. Yang mana hal ini juga dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa/peserta didik. Untuk pemanfaatan media pembelajaran PAI sendiri saya rasa juga sudah baik. Ketika pembelajaran daring pun juga telah memanfaatkan media digital seperti *w.a*, *power point*, *google classroom*, *google meet*, video, dan lain-lain. Namun, untuk pembelajaran tatap muka terbatas ini mayoritas guru PAI disini menggunakan media papan tulis dan cetak untuk pemaksimalan pembelajaran mengingat bahwa waktu kita terbatas sehingga kembali lagi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan.”⁹⁹

Setelah peneliti mendapatkan data sebagaimana yang terpapar diatas, peneliti kemudian melakukan penyesuaian dengan melakukan observasi pembelajaran dan memperoleh data pengamatan sebagai berikut:

Guru-guru PAI di SMPN 1 Trenggalek menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi pelajaran kemudian dihubungkan juga dengan cerita-cerita inspiratif Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Tidak hanya itu, guru-guru PAI juga mengaitkan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi. Setelah guru PAI menyampaikan materi dan bahkan disela-sela penyampaian materi pun, guru-guru PAI melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pokok bahasan. Tak lupa guru-guru PAI juga senantiasa memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar mereka.¹⁰⁰

⁹⁹ Elyza Margawati, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹⁰⁰ Observasi Lapangan pada tanggal 9 Februari 2022

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMPN 1 Trenggalek lebih memprioritaskan metode ceramah, pembiasaan, teladan, mencatat dan tanya jawab dengan media pembelajaran buku paket dan LKS dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Selain lebih memudahkan peserta didik dan gurunya karena dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja, tersedianya evaluasi pembelajaran, media cetak ini juga dirasa yang paling efektif diterapkan pada pembelajaran tatap muka terbatas yang alokasi waktunya terbatas dan guru harus dua kali mengajar karena peserta didik dibagi menjadi dua *shift*. Bukan karena tidak dapat mengoperasikan LCD, hanya saja lebih menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan. Meskipun begitu, sesekali juga menggunakan LCD walaupun sangat jarang.

Penyelenggaraan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara adil dan tidak pilih-pilih terhadap peserta didik yang memiliki prestasi lebih, membuat peserta didik di SMPN 1 Trenggalek merasa senang mengikuti pembelajaran PAI.¹⁰¹ Berbagai jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI juga merupakan bentuk pengukuran terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Ketika hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka akan dilakukan berbagai upaya seperti remedial, pendekatan dengan peserta didik dan pembenahan sistem pembelajaran seperti halnya penggunaan strategi dan metode mengajar. Bagi beberapa peserta didik yang memiliki potensi lebih, maka potensi

¹⁰¹ Landeyka Rimba Byuninorie, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

tersebut akan dikembangkan dengan cara diikutkan dalam berbagai jenis lomba keagamaan ataupun diberikan kesempatan untuk mengisi kegiatan rutin seperti pembacaan Surat Yasin yang dilakukan setiap hari jum'at.

Diyakini oleh guru PAI SMPN 1 Trenggalek, bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan sehingga peserta didik akan cenderung lebih memperhatikan. Selain itu, kemampuan guru PAI SMPN 1 Trenggalek dalam mengelola suatu pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada materi pembelajaran (mengaitkan dengan berbagai fenomena kehidupan) turut menarik perhatian belajar peserta didik karena dengan begitu, mereka tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran PAI. Diakui pula, bahwa wawasan dan semangat mereka untuk menerapkan ilmu yang disampaikan menjadi bertambah. Hal ini bahkan mampu menarik perhatian peserta didik yang beragama non Islam untuk mengikuti pembelajaran PAI di jam pelajaran keagamaan.¹⁰² Namun meski begitu, peneliti menyarankan untuk lebih mengoptimalkan juga penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti LCD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

¹⁰² Observasi Lapangan pada tanggal 9 Februari 2022



Gambar 4.5 Media Cetak dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek

Sebagaimana kompetensi pedagogik, untuk menjawab fokus penelitian yang selanjutnya yaitu kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek, peneliti menggali dan menghimpun data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan pihak-pihak yang terkait. Diantara indikator-indikator dari kompetensi kepribadian guru PAI adalah sebagaimana yang peneliti paparkan dibawah ini.

2.1 Kepribadian yang Berakhlak Mulia, Ramah dan Menjadi Teladan

Guru digugu dan ditiru, maka seorang guru harus memiliki tabiat atau akhlak mulia yang jauh dari sifat-sifat tercela karena

berbagai sikap dan tingkah lakunya akan menjadi contoh dan teladan bagi orang-orang disekitarnya. Terlebih ketika di sekolah, apabila guru melakukan perilaku yang tercela, maka peserta didik dapat dengan mudah menirunya. Begitu pula ketika guru mampu menunjukkan sikap yang baik, sopan, disiplin, jujur maka peserta didik pasti akan menirunya, bahkan dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk berperilaku seperti gurunya. Oleh karena itu, diharapkan seorang guru mempunyai kepribadian akhlak yang mulia dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga dapat menjadi inspirasi bagi sekitarnya.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan, dapat ditemukan bahwa:

Kesan pertama kali ketika peneliti menginjakkan kaki di SMPN 1 Trenggalek adalah mayoritas bahkan hampir semua guru-guru disini mampu memberikan aura yang positif. Mulai dari keramahan, kesejukan, kelembah lembutan dan kesopanan. Hal ini dapat dilihat dari cara beliau menyapa, bertutur kata, berpakaian dan memperlakukan orang lain meskipun itu orang baru. Kejadian yang sama juga terjadi ketika peneliti bertemu dengan guru PAI SMPN 1 Trenggalek. Peneliti disambut dengan sangat gembira oleh beliau. Beliau berkenalan dengan sangat ramah. Beliau juga mengatakan bahwa beliau mendukung dan akan membantu peneliti dalam proses penggalan dan pengumpulan data sampai benar-benar terpenuhi data yang diinginkan. Mendapatkan respon yang begitu baik, tentunya peneliti merasa senang dan bersyukur. Tidak hanya satu guru PAI, tapi semua guru PAI disini menyambut dengan sangat baik.¹⁰³

¹⁰³ Observasi Lapangan pada tanggal 29 Januari 2022

Dalam kegiatan wawancara terkait kompetensi kepribadian, peneliti memberanikan diri untuk bertanya mengenai motivasi beliau menjadi guru PAI dan kebanggaan beliau ketika menjadi guru PAI. Maka salah satu guru PAI menjawab:

“Yang memotivasi saya itu karena akhlak di era seperti ini itu kan sangat butuh bimbingan dan pencerahan kepada anak-anak, pelatihan juga ya. Karena akhlak itu kan tidak bisa di googling kan ya, jadi kita harus praktik secara langsung. Jadi itu lah yang memotivasi saya. Kemudian kebanggaan yang saya rasakan ketika saya menjadi guru PAI itu intinya adalah bisa membimbing anak-anak luas, punya hak untuk mengajari anak-anak yang tidak hanya urusan dunia tapi juga urusan akhirat sehingga itu bisa menjadi poin plus untuk kita sebagai guru PAI ya.”¹⁰⁴

Ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap para guru dan peserta didik yang ada di SMPN 1 Trenggalek, peneliti melihat bahwa warga sekolah disini memang istimewa. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa:

Memang terlihat bahwa baik guru maupun peserta didik sudah terdedikasi dengan baik, dari segi berpenampilan maupun bertutur kata sudah dapat menempatkan sesuai dengan porsinya. Tidak hanya gurunya saja, namun peserta didik disini juga ramah-ramah dan sopan. Hal itu dijumpai peneliti ketika peneliti sedang berpapasan dekat atau saat bercengkerama dengan mereka. Mereka memberikan sapaan yang sangat sopan dengan tersenyum, menunduk ketika berjalan didepan peneliti dan berkata baik. Kalau dalam istilah Jawa adalah paham tentang perihal unggah ungguh. Peneliti melihat bahwa kesadaran itu sudah ada didalam diri masing-masing, meskipun satu dua yang tanpa sepengetahuan peneliti mungkin masih mengalami beberapa hambatan. Tapi secara umum, warga sekolah disini sudah dapat

¹⁰⁴ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

mencerminkan akhlak yang baik. Peneliti juga berhasil menemukan momen dimana guru PAI rutin menunaikan salat dhuha di mushola seko lah.¹⁰⁵

Lebih lanjut kemudian peneliti bertanya mengenai sikap teladan yang guru PAI tunjukkan baik itu kepada peserta didik ataupun orang-orang lain yang ada disekitar beliau. Hal ini sebagai bentuk upaya merealisasikan kompetensi kepribadian di dunia nyata sehingga dapat memberikan motivasi atau inspirasi terhadap sekitar dan yang paling penting adalah hasil belajar (dari mereka yang ada disekitar beliau terlebih peserta didik beliau) berupa perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi baik. Mengenai hal tersebut, Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd.I. menyampaikan yaitu:

“Tentunya dengan memberikan contoh-contoh yang baik untuk sekitar ya, seperti berkata sopan, berperilaku baik, berpakaian rapi dan tentunya menutup aurat, kemudian murah senyum dan ramah, tidak marah-marah apalagi bertindak kasar.”¹⁰⁶

Tak hanya pada informan 1, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada informan 2, dan beliau menjawab sebagai berikut:

“Guru, bukan hanya guru PAI saja ya. Kalau menurut saya, saya adalah seorang guru. Saya selalu berprinsip, dimanapun, kapanpun, bersama siapapun saya adalah teladan. Jadi saya tidak akan melakukan sesuatu yang dapat merendahkan diri saya. Jadi dimanapun kapanpun bersama siapapun saya adalah tauladhan sehingga saya tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merendahkan diriku dimata siapapun. Itu yang selalu saya tekankan pada siapapun. Jangan pernah diri ini

¹⁰⁵ Observasi Lapangan pada tanggal 4 dan 9 Februari 2022

¹⁰⁶ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

merendahkan martabat nya dimata siapapun dan dihadapan siapapun.”¹⁰⁷

Ibu Elyza Margawati, S.Pd., juga turut menambahkan:

“Kompetensi kepribadian guru PAI disini itu sudah sangat baik ya Mbak, pembawaan dan juga karakter sebagai guru PAI itu sudah ada dan sudah ditunjukkan. Guru PAI disini saya rasa juga sudah menunjukkan suri teladan yang baik untuk lingkungan sekitarnya. Hal ini tentunya ditunjang oleh latar belakang beliau semua ya, yang mana semuanya juga alumni pondok pesantren sehingga saya rasa ya sadar dan paham akan hal-hal tersebut. Seperti diantaranya, sudah menunjukkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, percaya diri, bersikap terbuka dan demokratis, semuanya juga sabar ya Mbak, tidak ada yang pemaarah gitu kemudian yang paling penting itu juga memiliki sikap yang toleransi dan tenggang rasa, apalagi disini kan sekolah umum, yang mana tidak hanya terdiri dari satu agama saja. Dan saya rasa, guru PAI disini sudah mampu mengondisikannya dengan baik.”¹⁰⁸



Gambar 4.6 Kegiatan Wawancara bersama Guru PAI ¹⁰⁹

Dari apa yang telah disampaikan oleh ketiga informan diatas, peneliti kemudian melakukan pemeriksaan ulang kepada beberapa peserta didik yang diajar oleh guru PAI di SMPN 1 Trenggalek.

¹⁰⁷ Nastha Ayu Prastica Putriani, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 09.35 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹⁰⁸ Elyza Margawati, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹⁰⁹ Dokumentasi Foto pada tanggal 1 Maret 2022

“Menurutku guru PAI disini sudah mencerminkan sosok suri teladan ya kak. Kalau sama guru PAI itu diarahkan juga kita ke pelajaran hidup, bukan hanya materi pelajaran saja. Biasanya itu kan beliau selalu membahas tentang kehidupan sehari-hari gitu kan. Ditanya-tanyai perihal amal kebaikan yang sudah dikerjakan selama seminggu itu apa saja gitu, biasanya disuruh nge-list. Jadi hal itu tuh kayak membangun sikap kita untuk selalu bersikap baik terhadap semua orang gitu loh. Jadi kayak penanaman karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik gitu.”¹¹⁰

Terkait perihal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik yang lain, yaitu sebagai berikut:

“Dari segi berpakaian, bertindak, dan bertutur kata itu saya rasa sudah mencerminkan sosok teladan yang baik kak. Teladan yang dapat saya ambil itu seperti sikap beliau yang ramah, lemah lembut ke siswanya, dan tidak pernah marah-marah sama siswa.”¹¹¹

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi, guru-guru PAI di SMPN 1 Trenggalek telah mencerminkan sosok yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut tercermin dari kebiasaan-kebiasan yang telah guru PAI lakukan seperti kebiasaan membaca surat yasin setiap hari jum’at, rutin melaksanakan salat dhuha, berdo’a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan peserta didiknya untuk rajin beribadah dan melakukan kebaikan. Selain hal tersebut, guru PAI di SMPN1 Trenggalek telah menunjukkan sikap yang ramah terhadap sesama manusia dan

¹¹⁰ Nastha Ayu Prastica Putriani, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 09.35 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹¹¹ Nayla Shafa Salsabila, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

mampu menjadi suri teladan bagi sekelilingnya. Beberapa suri teladan yang guru PAI berikan diantaranya adalah berpakaian dan berdandan yang rapi, sopan, tidak berlebihan, menutup aurat, berkata yang baik dan jujur, dan yang terpenting adalah memiliki kesadaran untuk tidak merendahkan harga diri atau derajat sebagai guru PAI dimanapun dan kapanpun sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 2.

2. 2 Kepribadian yang Arif, Sabar, Berwibawa, dan Percaya Diri

Seorang pendidik tidak hanya sekedar bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, melainkan juga harus menjadi *role model* bagi peserta didiknya perihal karakter kepribadian yang harus dimiliki. Terlebih di era modern yang sedang mengalami kemunduran perihal nilai-nilai karakter kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mampu mencerminkan karakter pribadi yang baik dan mampu menjalankan aktivitasnya sesuai dengan norma-norma yang ada disekolah maupun masyarakat.

Sikap arif, bijaksana dan percaya diri guru PAI di SMPN 1 Trenggalek salah satunya tercermin dari sikap beliau dalam menghadapi beberapa hambatan dalam proses pembelajaran PAI seperti perilaku peserta didik yang bandel atau nakal dan kemampuan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual dan etika kepada peserta didik di SMPN 1 Trenggalek. Mengenai hal

tersebut beberapa peserta didik menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Beliau itu tidak pernah marah kak meskipun sama siswa yang nakal, paling mentok itu kalau ada anak nakal biasanya dinasihati, dibilangi, ditanyai kenapa kok begini, pokoknya tidak pernah marah-marrah. Beliau itu kalau waktu ngajar biasanya juga memberikan motivasi-motivasi kepada kita supaya lebih rajin dalam mengerjakan tugas, tentang masa depan kita yang masih panjang sehingga kita harus lebih giat lagi belajarnya, dll.”¹¹²

Dibawah ini adalah pendapat senada yang disampaikan oleh peserta didik yang lain mengenai kepribadian guru PAI di SMPN 1 Trenggalek:

“Beliau tidak pernah sama sekali marah-marrah kak. Yang paling fatal itu biasanya kalau ada siswa yang tidak mengerjakan tugas kak, tapi juga tidak dimarahi yang marah-marrah begitu tidak, ya sekedar ditegur, dinasihati begitu. Motivasi dari beliau yang yang paling saya ingat itu, “Kalau kamu mendapat nilai jelek harus tetap semangat terus. Jangan merasa minder terus jadi murung dan putus asa”. Beliau selalu memberikan semangat untuk terus belajar dan mencoba lagi begitu.”¹¹³

“Bukan marah-marrah mungkin kak ya, memang logat nya kayak marah-marrah, tapi artinya tuh nggak marah-marrah gitu. Menegur dan menasihati gitu yaa. Biasanya penyebabnya itu juga bukan hal yang fatal-fatal banget gitu, biasanya seperti yang tidak salat ke masjid, gitu, biasanya ditegur sama beliau. Kalau terkait meningkatkan motivasi belajar itu biasanya kayak disuruh mempelajari lagi, kayak

¹¹² Landcyka Rimba Byuninorie wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹¹³ Nayla Shafa Salsabila, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

nggak boleh menyepelkan materi begitu kak, harus terus dipelajari.”¹¹⁴

“Tidak pernah kak. Kalaupun marah itu biasanya cuman dinasihati gitu supaya nggak mengulangi lagi. Biasanya itu kalau tidak mengerjakan tugas. Biasanya itu sama beliau diberikan nasihat dan semangat untuk selalu meningkatkan belajarnya, meskipun pandemi harus tetap rajin dan semangat belajarnya, gitu kak.”¹¹⁵



Gambar 4.7 Kegiatan Wawancara bersama Peserta Didik¹¹⁶

Berdasarkan jawaban dari narasumber tersebut diatas, dapat diketahui bahwa guru PAI di sekolah ini tidak memiliki kepribadian pemaarah terhadap peserta didiknya. Ketika ada peserta didik yang lalai dalam mengerjakan tugas, guru PAI akan menanyakan alasan peserta didik lalai kemudian akan memberikan teguran dan ancaman berupa pengurangan nilai atau yang lainnya apabila hal tersebut diulangi kembali. Guru PAI disini juga tipikal guru yang perhatian dan peduli dengan peserta didiknya. Hal tersebut tampak dari

¹¹⁴Nastha Ayu Prastica Putriani, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 09.35 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹¹⁵ Verina Radhia Sandy, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 09.35 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹¹⁶ Dokumentasi Foto pada tanggal 7 Februari 2022

peringatan, nasihat dan motivasi-motivasi yang biasa beliau berikan kepada peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan dari kegiatan observasi kelas, yaitu sebagai berikut:

Ketika peneliti sedang mengamati proses pembelajaran, terdapat satu peserta didik yang lalai dalam pengerjaan tugasnya dan buku PAI nya dicampur dengan materi pembelajaran yang lain sehingga menyulitkan guru dalam mencari tugas dari peserta didik tersebut. Namun meski begitu, guru PAI tidak memarahinya. Beliau hanya memberikan teguran, nasihat dan pengarahan kepada peserta didik tersebut supaya kejadian yang sama tidak terulang kembali.¹¹⁷

Ibu Elyza Margawati, S.Pd., selaku waka kurikulum juga turut menambahkan:

“Guru PAI disini saya rasa juga sudah menunjukkan suri teladan yang baik untuk lingkungan sekitarnya. Hal ini tentunya ditunjang oleh latar belakang beliau semua ya, yang mana semuanya juga alumni pondok pesantren sehingga saya rasa ya sadar dan paham akan hal-hal tersebut. Seperti diantaranya, sudah menunjukkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, percaya diri, bersikap terbuka dan demokratis, semuanya juga sabar ya Mbak, tidak ada yang pemaarah gitu kemudian yang paling penting itu juga memiliki sikap yang toleransi dan tenggang rasa, apalagi disini kan sekolah umum, yang mana tidak hanya terdiri dari satu agama saja. Dan saya rasa, guru PAI disini sudah mampu mengondisikannya dengan baik.”¹¹⁸

¹¹⁷ Observasi Lapangan pada tanggal 9 Februari 2022

¹¹⁸ Elyza Margawati, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek



Gambar 4.8 Kegiatan Wawancara bersama Waka Kurikulum¹¹⁹

Guru-guru PAI disini memiliki karakter kepribadian yang sabar dan tidak mudah emosi ketika menghadapi peserta didik yang notebene nakal atau bandel. Alih-alih memarahi dan bertindak keras, guru PAI disini justru memberikan pendekatan dan perhatian kepada peserta didik tersebut. Dibawah ini adalah beberapa cara yang guru PAI lakukan ketika menghadapi peserta didik yang sebagaimana peneliti sebutkan diatas:

“Menggunakan pendekatan ya, pokoknya jangan menggunakan emosi yang terlalu atau bahkan kekerasan. Karena menurut saya mereka nakal itu karena mereka butuh pelampiasan dan perhatian ya, karena mungkin mereka sedang ada masalah dirumah atau apa ya, jadi jangan kemudian kita menambah-nambahi perkara dan justru memperkeruh keadaan dengan emosi atau tindakan yang kurang tepat. Jadi kita dekati mereka dengan penuh kasih sayang kemudian kita ajak mereka ngobrol barangkali ada masalah dalam diri mereka yang kita bisa membantu memberikan solusi atau apa begitu. Pokoknya didekatin saja anaknya dengan penuh kasih sayang dan diperhatikan begitu.”¹²⁰

¹¹⁹ Dokumentasi Foto pada tanggal 7 Februari 2022

¹²⁰ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

Sedangkan informan 2 menyampaikan pendapat beliau mengenai sikap beliau ketika menghadapi peserta didik yang susah untuk diarahkan adalah:

“Bagi saya itu tidak masalah. Anak itu kalau tidak nakal, tidak bandel malah kurang cerdas. Jadi anak-anak yang bandel itu menurut saya, biasa. Yang nakal, itu biasa, karena itu anak. Maka saya akan mengatakan pada mereka, kamu belum pernah tua dan aku sudah pernah muda sebelum kamu. Maka aku waktu muda, mungkin aku juga nakal, tapi itu sesuatu yang wajar sehingga kalau kamu nakal, maka aku sudah punya strategi untuk mematahkan kamu. Jadi tidak alasan bagi mereka untuk nakal melebihi apa yang saya tahu. Apapun yang mereka lakukan pasti saya mempunyai trop/trik untuk menjatuhkan mereka. Jadi trop/trik itu saya jatuhkan pertama sehingga mereka tidak akan nakal lagi. Jadi setiap kali ada anak yang nakal itu harus saya patahkan terlebih dahulu, thakk gitu. Sekalinya patah, maka dia tidak akan pernah berani nakal lagi. Jadi dihadapan saya itu tidak ada anak-anak nakal. Seperti misalnya, disana ada anak nakal, saya disini melihatnya sudah saya kepalkan tangan begini dia sudah tidak berani. Saya tidak perlu berteriak itu mereka sudah takut. Jadi pada intinya, mematahkan bukan berarti dalam kesengsaraan tetapi mematahkan dalam berbicara. Mereka akan saya patahkan dalam berbicara, saya harus tahu kelemahan dia dimana sehingga kalau sudah terjatuh dia tidak akan pernah berani untuk melakukan perbuatan nakal. Saya tidak perlu menjewer, itu tidak perlu.”¹²¹

Dari pemaparan jawaban oleh kedua informan diatas, beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam menyikapi peserta didik yang nakal adalah dengan memberikan pendekatan dan perhatian kepada peserta didik tersebut. Karena terkadang peserta didik bertindak demikian dikarenakan mereka menginginkan sebuah

¹²¹ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

pelampiasan dan perhatian dari orang terdekat namun cara yang mereka lakukan kurang tepat. Dalam hal ini, respon yang diberikan oleh guru PAI adalah tetap bersikap pelan dan tenang kemudian mendekati peserta didik sehingga diharapkan dapat memberikan kehangatan dan ketenangan bagi mereka. Bukan justru dengan emosi dan kekerasan yang hanya akan memperkeruh suasana dan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dalam hal ini seorang pendidik harus memiliki kesabaran yang luar biasa, dan guru PAI disini telah memilikinya.

Selain melalui pendekatan dan perhatian, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan 2 bahwa seorang guru ketika menghadapi peserta didik yang bandel maka dia harus mampu mematahkan peserta didik tersebut supaya tidak dapat mengulangnya lagi. Peserta didik yang nakal atau bandel pasti akan memiliki berbagai cara dan perilaku guna menyukseskan rencananya. Maka disini diperlukan sebuah kecerdikan dari seorang guru untuk mematahkan peserta didik yang seperti itu. Seperti misalnya dengan mencari tahu kelemahan dari peserta didik kemudian mematahkan nyali peserta didik dengan tutur bahasa yang dapat membuat peserta didik takluk dan tidak dapat berkata-kata lagi.

Menurut pendapat peneliti, memang informan 2 ini adalah sosok guru PAI yang sangat bijaksana, cerdas, percaya diri dan cerdik. Hal ini juga peneliti ketahui ketika beliau menyikapi

beberapa pertanyaan peserta didik yang beragama non islam perihal materi PAI didalam kelas. Beliau selalu memiliki berbagai jawaban untuk mematahkan peserta didik dalam berbicara. Hal itu mengindikasikan bahwa beliau adalah sosok yang tegas dan cerdas. Hal ini tentunya beliau dapatkan dari pengalaman-pengalaman beliau sedari usia muda.

Pendidikan karakter atau kepribadian tidak hanya dimiliki oleh guru-guru PAI saja melainkan juga ditransfer dan ditanamkan kepada para peserta didik. Pendidikan karakter atau kepribadian dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral, etika dan spiritual supaya peserta didik juga memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang disekitarnya. Terkait karakter religiusitas dan perilaku peserta didik di SMPN 1 Trenggalek, Ibu Elyza Margawati, S.Pd., selaku waka kurikulum menyampaikan pendapat beliau, yaitu:

“Kalau untuk religiusitas peserta didik itu alhamdulillah sudah menunjukkan hasil yang baik ya Mbak. Mengingat bahwa kita bukan notebene madrasah, namun saya rasa kita juga tidak kalah jauh dengan madrasah. Dulu itu sebelum pandemi juga selalu ada catatan sholat, kalau jum’at itu menulis khutbah jum’at, dan sebagainya. Siswa disini itu juga banyak yang mondok Mbak, hampir di setiap kelas itu ada yang mondok. Jadi, kalau pagi mereka belajar pelajaran umum di sekolah sini, kalau sore dan malam mereka belajar di pondok.”¹²²

¹²² Elyza Margawati, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

Hasil tersebut tentunya dicapai dengan tidak mengesampingkan peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter berupa nilai-nilai moral, etika dan spiritual kepada peserta didik dan suri teladan yang telah diberikan kepada mereka. Mengenai hal itu, Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd.I, menyampaikan pendapat beliau mengenai cara atau strategi beliau dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika dan spiritual kepada peserta didik, yaitu:

“Terkait penanaman nilai-nilai moral, etika dan spiritual itu saya lakukan dengan praktik langsung Mbak, dalam artian kita memberikan contoh nyata secara langsung kepada anak-anak, dari hati sampai ke hati. Memang sebenarnya itu tidak mudah Mbak, yang namanya anak-anak pasti kan ya bermacam-macam karakter dan perilakunya. Terkadang sekarang dinasihati dan diberikan cerita tauladhan sampai nangis-nangis karena baper ya, eh besoknya sudah lupa dan kembali berulah lagi. Jadi seperti itulah, tapi kita senantiasa berusaha untuk tetap memberikan yang terbaik dan tidak bosan untuk selalu membiasakan hal-hal baik pada mereka. Kemudian untuk nilai-nilai spiritual itu biasanya saya biasakan anak-anak untuk membaca Alquran sebelum masuk pada pembelajaran, selain itu juga membiasakan anak-anak dengan kegiatan sholat jum’at, dhuha dan dzuhur berjamaah. Terus juga ada kegiatan ekstrakurikuler keislaman itu seperti BTQ dan Qiroah juga untuk menunjang hal tersebut, dulu saya juga termasuk pembinanya. Namun pandemi ini belum bisa dilaksanakan kembali ya, dulu itu juga ada kegiatan setiap hari rabu itu khotmil Alquran. Untuk saat ini yang masih sangat rutin itu adalah pembiasaan membaca yasin bersama-sama setiap hari jum’at itu. Itu dijadwal yang memimpinya, saya dengan Mam Sashi. Poin terpenting yang saya tanamkan dalam diri mereka itu adalah cinta Allah, Rasulullah dan Al-Qur’an.”¹²³

¹²³ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek



Gambar 4.9 Penampilan Grub Sholawat SMPN 1 Trenggalek¹²⁴



Gambar 4.10 Rutinitas Membaca Surat Yasin yang dipimpin oleh guru PAI¹²⁵

Pendapat yang lain disampaikan oleh Ibu Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., yang juga selaku guru PAI di SMPN 1 Trenggalek. Beliau berpendapat:

“Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan membiasakan diri mereka untuk berbuat baik. Karena kalau sudah terbiasa berbuat baik, maka anak itu akan susah untuk berbuat tidak baik. Itu yang pertama. Yang kedua, harus punya etika untuk selalu menghargai orang tuanya. Karena saya selalu megatakan begini, “ Kalau kamu berbuat tidak baik, maka akan saya datangkan orang tua kamu dan akan

¹²⁴ Dokumentasi Foto diambil dari website resmi SMPN 1 Trenggalek

¹²⁵ Dokumentasi Foto pada tanggal 4 Februari 2022

saya tunjukkan perbuatan tidak baik mu pada orang tuamu dan orang tuamu pasti akan malu karena mu”. Ancaman saya seperti itu. Bukan ancaman dalam bentuk kesakitan fisik, tapi ancaman yang dapat membuat mereka tidak bisa berkutik. Jadi seperti itu.”¹²⁶

Dari hasil yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui beberapa cara atau strategi yang dilakukan guru PAI guna menanamkan nilai-nilai moral, spiritual dan etika sebagai manifestasi dari kompetensi kepribadian guru PAI untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek adalah dengan memberikan contoh nyata secara langsung kepada peserta didik. Dengan begitu mereka dapat meniru apa yang telah diajarkan atau dicontohkan oleh gurunya. Kemudian guru PAI juga tidak bosan-bosan untuk senantiasa memberikan nasihat dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan positif yang mengandung manfaat terutama untuk dirinya dan orang sekelilingnya. Bahkan ancaman juga diberikan oleh guru PAI guna mengantisipasi peserta didik berbuat diluar batas norma-norma yang ada.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah peneliti deskripsikan diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa guru PAI di SMPN 1 Trenggalek telah memiliki kemampuan kompetensi kepribadian yang sangat baik. Bahkan hal itu dapat peneliti rasakan secara langsung ketika peneliti pertama kali bertemu sampai peneliti

¹²⁶ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

selesai melakukan kegiatan penggalian data dilapangan. Jawaban dari beberapa informan terkait kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI dan juga jawaban yang diberikan oleh guru PAI terkait beberapa masalah yang ada dan bagaimana guru PAI menyikapinya sudah menunjukkan secara jelas bahwa guru PAI di SMPN 1 Trenggalek telah memiliki kriteria-kriteria kompetensi kepribadian sebagaimana yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI. Peneliti bahkan merasa terinspirasi oleh guru PAI SMPN 1 Trenggalek ketika menyaksikan bagaimana beliau mengajar dan berkepribadian.

Mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai manifestasi dari kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat diamati dari perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik di SMPN 1 Trenggalek. Sejauh yang peneliti amati dan dari hasil wawancara bersama beberapa narasumber, sebagian besar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek telah memiliki kepribadian yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui sikap dan perilaku peserta didik seperti sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dari mereka, peduli, ramah, berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan sekolah, jarang ditemukan peserta didik yang terlambat dan cenderung lebih mudah untuk diarahkan. Namun meski demikian, bukan berarti sama sekali tidak ada peserta didik yang melakukan pelanggaran sekolah. Tetap ada, namun masih dalam batas kewajaran.



Gambar 4.11 Kegiatan Rutin Salat Dhuha Berjamaah¹²⁷

3. Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek

Kompetensi yang selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjalin interaksi dan komunikasi baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik maupun masyarakat sekitar. Kompetensi sosial sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru agar hubungan dan komunikasi dengan pihak-pihak yang tersebut dapat terjalin secara efektif dan efisien sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas dari profesi keguruan itu sendiri. Diperlukan sebuah kecakapan dan keterampilan dalam mengelola hubungan sosial dengan berbagai pihak. Diantara beberapa indikator dari kemampuan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:

¹²⁷ Dokumentasi Foto pada tanggal 2 Maret 2022

3.1 Kemampuan dalam Beradaptasi

Indikator kompetensi sosial pertama yang peneliti tanyakan adalah tentang bagaimana kemampuan guru PAI dalam membangun adaptasi dengan lingkungan sekolah ketika pertama kali ditempatkan. Maka mengenai hal tersebut, informan 1 menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah semua warga sekolah disini itu baik-baik ya. Cara saya dalam beradaptasi itu harus *care* juga ya terhadap sesama warga sekolah disini, apa adanya, bisa memberikan keramahan dan kehangatan untuk sekeliling kita gitu aja.”¹²⁸

Tak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 2 untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan guru PAI dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah diawal pertama kali mengajar. Maka informan 2 menyampaikan pendapatnya, yaitu sebagai berikut:

“Eeee, mungkin saya termasuk orang yang gampang beradaptasi. Karena saya dari kecil adalah anak yang suka berorganisasi, organisasi apapun. Ketika saya masuk pertama kali datang kesini, saya masuk ke mushola ya bukan masjid, karena dulu disebelah sana ada mushola. Ketika itu saya masuk ke mushola, saya sujud kepada Allah Swt, saya salat 2 rakaat, saya minta kepada Allah, bimbinglah aku, “*Robbi Adhilni mudhola sidqin waahrijni muhroja sidhqin waj'alli min ladunka sulthonan nasyiro*”. Itu adalah hal pertama kali yang saya lakukan ketika saya masuk kesini. Saya tidak menuju ke ruang kepala sekolah tapi saya langsung mencari tempat salat dimana maka saya segera sujud kepada Allah Swt, dan saya minta seperti itu, dan saya yakin Allah Swt memberikan pertolongan pada saya, dan saya yakin bahwa

¹²⁸ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

saya kuat, itu saja. Dan alhamdulillah sampai sejauh ini tidak ada masalah.”¹²⁹

Dari jawaban yang telah diberikan oleh kedua informan, kemudian peneliti berlanjut melakukan pengamatan terhadap keseluruhan lingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti rasa sekolah ini dapat memberikan aura yang positif untuk para pendatang baru. Lingkungan yang rindang, sejuk, bersih, dan warga sekolah yang sangat ramah dapat mempermudah orang baru dalam menyesuaikan diri. Meskipun tetap saja dibutuhkan penyesuaian diri yang tak singkat, tapi setidaknya hal ini dapat menjadi faktor pendukung dalam beradaptasi diawal-awal masuk mengajar. Apalagi SMPN 1 Trenggalek adalah sekolah rujukan yang notabene sebagai contoh untuk sekolah-sekolah yang lain.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, diantara cara guru PAI di SMPN 1 Trenggalek dalam melakukan adaptasi yaitu dengan menjadi pribadi yang apa adanya dan *care* terhadap semua warga sekolah. *Care* disini diartikan sebagai sikap sopan dan ramah terhadap sesama warga sekolah sehingga diharapkan dapat menciptakan kenyamanan dan kehangatan diantara satu dengan yang lain. Tak lupa juga harus tetap meminta pertolongan kepada Sang

¹²⁹ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

Pencipta supaya diberikan jalan yang benar dan kemudahan dalam melaksanakan tugas ditempat yang sudah ditentukan.

3.2 Kemampuan Menjalin Interaksi dan Komunikasi dengan Peserta Didik

Terkait indikator kemampuan dalam menjalin interaksi dan komunikasi dengan peserta didik, maka Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., menuturkan bahwa:

“Cara saya dalam membangun komunikasi dengan anak-anak itu dengan bersikap ramah kepada mereka, terbuka, sering melakukan tanya jawab dan memberikan perhatian-perhatian kepada mereka baik dalam bentuk ucapan ataupun perbuatan. Intinya kita itu *respect* lah sama mereka. Karena saya berpikir bahwa dengan kita mendekatkan diri dengan mereka, itu nanti akan dapat terjalin komunikasi yang baik diantara kita sehingga hal ini dapat memudahkan kita juga dalam memahami karakter siswa dan kita dapat menyampaikan pesan-pesan pembelajaran terhadap mereka.”¹³⁰

Dituturkan juga oleh Ibu Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., bahwa:

“Yaaa...kita saling bertemu itu memanggil, menyapa, kemudian tersenyum. Mungkin diantara anak-anakku tidak ada yang mengatakan bahwa saya itu orang yang tidak ramah. Kalau mereka menyapa saya dengan hai, maka saya juga sapa mereka dengan hai. Tapi yang salam itu adalah yang terbaik, jadi yang saya katakan itu. Ketika anak-anak ketemu saya di jalan, manggil-manggil saya “Mam..mam..mam, haiii”, saya juga bilang haiii, tidak apa-apa. Ada beberapa anak-anak agama lain itu lebih memilih ikut pelajaran saya daripada mereka keluar kelas, mereka mungkin suka gitu ya dengan pembawaan saya. Pada intinya saya bersikap terbuka dengan mereka. Tidak mengharuskan

¹³⁰ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

mereka untuk menyapa dengan sapaan resmi atau apa, karena mereka mau menyapa saja itu sudah bagus. Tetapi tetap seperti yang saya katakan diawal, bahwa salam tetap yang terbaik. Anak-anak itu juga biasa ke rumah saya. Bahkan mereka yang sudah bekerja atau mungkin kuliah itu juga ada yang masih menyambangi saya ke rumah, main kerumah. Dirumah itu kan saya punya banyak buku ya, nah itu juga kadang mereka sambil baca-baca buku gitu. Kamu kalau mau baca buku ke rumah saya boleh lo ya, silahkan ke rumah saya baca buku cari buku yang kamu suka. Mereka itu sangking biasanya dengan saya itu pernah sampai suatu ketika itu datang ke rumah saya tapi nge-*prank* saya. Jadi pas saya buka pintu itu tidak ada anaknya, dia ngumpet itu. Saya juga pernah itu ikut BK menangani siswa bermasalah. Jadi dia itu bolos sekolah lama gitu, kemudian pihak sekolah memutuskan untuk datang ke rumah siswa tersebut. Itu saya ikut ya. Dia itu tidak mau menemui pihak sekolah ketika kami datang. Dia selalu mengurung diri dikamar. Alhasil suatu ketika itu saya masuk ke kamar dia. Saya duduk disebelah dia itu ya, sampai dia mau ngomong. Terus itu saya tunggu lama dia masih tetap tidak mau ngomong, akhirnya saya angkat bicara. Saya bujuk pelan dan saya dekati. Dan akhirnya dia bercerita dan terbuka dengan saya. Jadi itu ya hubungan dan komunikasi yang saya jalin dengan mereka itu seperti itu. Bukan bermaksud untuk apa-apa, tapi ya jadikan ini untuk pengalaman. Bahwasannya kita tidak perlu kekerasan untuk menangani peserta didik yang seperti itu.”¹³¹

Pendapat yang lain mengenai kemampuan sosial guru PAI dengan peserta didik juga disampaikan secara langsung oleh beberapa peserta didik dibawah ini:

“Beliau (guru PAI) bisa menjalin komunikasi dan interaksi baik dengan siswanya kak. Soalnya beliau kalau mengajar itu bahasanya mudah dipahami dan dimengerti gitu kan, jadi siswa itu dibawa suasana gitu kan sama beliau itu. Sehingga kalau beliau ngajar itu pasti interaksinya langsung terjalin. Tidak ada istilahnya *garing* atau *krik krik* gitu, selalu asyik

¹³¹ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

dan nyambung gitu antara guru dan murid saling bersahutan.”¹³²

“Iya kak, beliau itu selalu berusaha untuk menghidupkan kelasnya, entah itu dengan humor atau yang lainnya. Interaksi sama murid-murid juga sangat baik, teman-teman juga banyak yang suka sama beliau kak.”¹³³

“Iya kak, beliau dapat mengelola kelas dan membangun interaksi yang baik dengan peserta didiknya. Beliau itu sosok yang ramah dan juga senang humor sehingga komunikasi dengan siswa itu lebih rekat kalau ada humornya, kitanya juga tidak mengantuk saat diajar”¹³⁴



Gambar 4.12 Kegiatan Wawancara bersama Peserta Didik

Jawaban dari beberapa informan diatas kemudian peneliti buktikan melalui pengamatan dilapangan, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pemaparan hasil pengamatan sebagaimana yang tertera dibawah ini:

¹³² Nastha Ayu Prastica Putriani, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 09.35 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹³³ Landcyka Rimba Byuninorie wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹³⁴ Verina Radhia Sandy, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 09.35 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

Ketika berada didalam kelas dan mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas, peneliti melihat dan menemukan bahwa guru PAI di SMPN 1 Trenggalek adalah sosok yang dekat dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didiknya. Seolah anak sendiri, guru PAI di SMPN 1 Trenggalek tidak bosan dan tidak kurang dalam memberikan nasihat, motivasi, pengarahan, perhatian dan kasih sayang kepada peserta didiknya. Tutar bahasa yang digunakan ketika menjelaskan materi pelajaran sangat baik dan sopan, mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik, tidak menyinggung pihak tertentu dan tentunya guru PAI dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik. Kebetulan pada waktu peneliti melakukan wawancara, ada rombongan alumni SMPN 1 Trenggalek yang datang. Ketika mereka mengetahui bahwa informan yang wawancarai adalah guru PAI mereka di SMP, spontan mereka menyapa, memanggil beliau dan menganggukkan kepala. Selang beberapa waktu, mereka kembali datang dan menghampiri informan peneliti. Mereka bersalaman, duduk didekat beliau dan berbincang sebentar lalu berpamitan pergi. Kedekatan dan keakraban guru PAI dengan peserta didiknya tampak jelas dari kejadian hari itu.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru PAI di SMPN 1 Trenggalek dapat menjalin interaksi dan komunikasi yang sangat baik dengan peserta didiknya. Guru PAI sudah menganggap peserta didik sebagai anak kedua beliau di sekolah yang perlu diberikan perhatian dan kasih sayang, bukan kekerasan. Bersikap ramah, terbuka dan sering melakukan tanya jawab tanpa penekanan unsur formalitas namun tetap beretika dapat meningkatkan kedekatan dan keakraban dengan peserta didik. Menjalinkan kedekatan dengan peserta didik tidak hanya sebagai bentuk pemenuhan kompetensi sosial, lebih dari itu juga dapat memudahkan guru dalam memahami

¹³⁵ Observasi Lapangan pada tanggal 9 Februari 2022

karakter dari peserta didik sehingga mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Hal positif lainnya adalah peserta didik akan merasa aman dan nyaman ketika belajar sehingga membuatnya lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Ketika peneliti mengamati dalam proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas, baik guru PAI dan peserta didik menjalin interaksi dan komunikasi dengan sangat baik. Dalam proses pembelajaran, terlihat antusias peserta didik dalam kegiatan tanya jawab bersama guru PAI. Peserta didik memberikan respon dengan sangat baik terhadap penjelasan guru. Mereka juga tidak segan untuk bertanya dan bertukar pendapat dengan guru PAI. Dari kegiatan tersebut, guru PAI memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan.

Apresiasi untuk peserta didik yang berani bertanya, menjawab pertanyaan dengan benar, tertib mengerjakan tugas, dan mendapatkan hasil belajar yang bagus ataupun yang aiatas KKM dalam pengerjaan soal atau ulangan yaitu berupa ungkapan pujian dan tepuk tangan. Sedangkan apresiasi bagi peserta didik yang mengukir prestasi dalam ajang perlombaan yaitu berupa pujian, hadiah dan penghargaan. Hal ini dilakukan oleh guru PAI SMPN 1 Trenggalek agar dapat memberikan motivasi baik untuk peserta didik yang bersangkutan maupun peserta didik yang lainnya

sehingga semangat mereka dapat terpacu untuk meraih prestasi belajar akademik maupun non akademik, yang berbasis nilai dalam bentuk angka maupun kebiasaan dalam bentuk tingkah laku.

3.3 Kemampuan Menjalin Interaksi dan Komunikasi dengan Sesama Guru

Selain dengan peserta didik, guru juga harus mampu menjalin hubungan sosial dengan sesama gurunya. Hendaknya seorang guru dapat menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan sesama guru dalam lingkungan kerjanya sehingga dapat mewujudkan semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan baik di dalam maupun diluar lingkungannya. Mengenai kemampuan guru PAI dalam menjalin interaksi dan komunikasi dengan sesama gurunya, Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., menerangkan sebagai berikut:

“Kita selaku guru PAI dalam menjalin interaksi dan komunikasi ya tentunya dengan kita saling menjalin keakraban terhadap satu sama lain, saling *sharing* pengalaman baik itu tentang pengetahuan maupun terkait perkembangan peserta didik, bercanda, saling membantu ketika ada yang sedang membutuhkan bantuan, dan alhamdulillah semua guru disini dapat menjalin komunikasi yang sangat baik ya terhadap sesama guru itu. Kalau waktu istirahat itu atau kebetulan lagi jam kosong itu kita sering ngobrol bersama dan saling berdiskusi terkait pekerjaan kita. Ya saling tukar pendapat gitu lah. Kalau ada permasalahan dalam mengajar itu kita sering berdiskusi bersama supaya dapat solusi gitu ya.”¹³⁶

¹³⁶ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

Pengakuan dari informan satu kemudian ditambah lagi oleh pernyataan informan yang lain sebagai berikut:

“Kita menjalin interaksi dan komunikasi antar sesama guru itu yaaa...biasa, bagi saya yang terpenting adalah saya menghormati yang tua dan menghargai yang muda. Kalau mereka berprestasi, ya saya ucapkan dengan jempol, saya berikan istilahnya apresiasi begitu ya. Yang terpenting kita itu ramah. Kalaupun saya mengatakan hal-hal yang mungkin agak menyakitkan bagi mereka, mereka juga tidak sakit karena saya mengatakan dengan gaya komunikasi dan cara saya yang berbeda. Dan kita itu juga saling bekerja sama ya supaya dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan ini. Seperti misalnya kalau ada beberapa kegiatan atau program sekolah itu biasanya kita juga saling gotong royong dan bagi-bagi tugas. Seperti pelepasan Bapak kepala tempo hari itu, kita bekerja sama menyiapkan semuanya. Kemudian program membaca surat yasin setiap hari jum’at itu kami (guru PAI) saling bekerja sama untuk mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa. Itu kami (guru PAI) juga berdiskusi dulu dan ada jadwalnya.”¹³⁷

Waka kurikulum, Ibu Elyza Margawati, S.Pd. juga turut memberikan pendapat beliau mengenai hal ini. Berikut adalah pendapat beliau mengenai kondisi kemampuan guru PAI di SMPN 1 Trenggalek dalam hal menjalin interaksi dan komunikasi antar sesama guru:

“Mengenai kompetensi sosial guru PAI disini, alhamdulillah sudah baik Mbak untuk semua guru disini. Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama guru, kepada siswa, dan wali murid atau bahkan masyarakat itu sudah baik, sopan, dan tentunya bahasanya mudah dipahami dan mudah diterima. Semua guru disini menjalin hubungan yang baik dan ramah Mbak, tidak ada perseteruan ataupun konflik sosial yang lain. Suka berdiskusi juga dengan sesama

¹³⁷ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

guru, saling bercanda dan juga suka *sharing* juga. Guru-guru disini kalau berkomunikasi dengan para siswa itu biasanya menggunakan bahasa Indonesia, kalau kepada sesama guru campuran ya Mbak, ada bahasa Indonesianya dan bahasa Jawanya juga sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, kalau kepada wali murid atau masyarakat sekitar itu kebanyakan bahasa Indonesia dan krama inggil.”¹³⁸

Selain jawaban dari informan, peneliti juga menyaksikan para guru-guru dilapangan. Sejauh yang diketahui peneliti selama dilapangan, guru-guru di SMPN 1 Trenggalek dapat bergaul dengan baik antar sesama guru dan saling bergotong royong ketika ada sebuah kegiatan sekolah. Guru-guru disini sangat ramah, itu memang benar adanya. Bahkan jiwa humorisnya beberapa guru itu dapat peneliti saksikan ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan penelitian.

Maka berdasarkan hal tersebut sudah dapat dipastikan bahwa guru-guru di SMPN 1 Trenggalek sudah mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Saling berdiskusi, bercengkrama, bercanda dan bekerja sama untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Peneliti merasakan bahwa kedekatan dan persaudaraan antar sesama guru disini sudah seperti keluarga kedua terlebih ketika sudah memasuki ranah humor. Terjalannya interaksi dan komunikasi yang baik dengan antar guru mengakibatkan guru PAI sering berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai cara atau strategi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek.

¹³⁸ Elyza Margawati, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

3.4 Kemampuan Menjalin Interaksi dan Komunikasi dengan Wali Peserta Didik

Tidak kalah pentingnya dengan indikator yang lain, seorang guru juga harus memiliki kemampuan dalam menjalin interaksi dan komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik. Interaksi dan komunikasi antara kedua belah pihak sangat diperlukan supaya dapat saling membantu untuk menyalurkan sikap dan aura yang positif kepada peserta didik seperti kepedulian, perhatian, saling menyayangi satu sama lain, menegur, menasehati dan memberikan arahan yang baik. Ketika interaksi dan komunikasi ini dapat berjalan dengan baik antara keduanya, maka kedua belah pihak dapat saling memberikan dukungan satu dengan yang lain sehingga dapat melahirkan kerja sama yang efisien untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Terkait indikator tersebut, informan pertama menyampaikan bahwa:

“Dengan wali/orang tua siswa kita tetap menjalin komunikasi yang baik ya meskipun di musim pandemi seperti saat ini. Karena kita juga harus melakukan *social distancing* ya, maka untuk komunikasi kita virtual via *chatting* whatsapp. Jadi kita tetap melibatkan wali murid juga ya, terutama perihal pengawasan anak di rumah ketika pembelajaran *daring*. Saya juga sangat mendukung, senang dan juga berterima kasih kalau ada wali murid yang bertanya tentang anaknya itu ya. Karena hal itu tanda bahwa mereka perhatian juga terhadap

anaknya. Jadi interaksi dan komunikasi antara guru dan orang tua/wali murid itu terjalin dengan baik sejauh ini.”¹³⁹

Hal ini kemudian diperkuat dan diperjelas oleh Ibu Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., selaku guru PAI di SMPN 1 Trenggalek atau informan kedua. Beliau menjelaskan bahwa:

“Terkait interaksi dan komunikasi dengan wali murid itu kita mempunyai sebuah paguyuban kelas, jadi info apapun bisa segera sampai dan masalah umum apapun bisa dibicarakan melalui grup tersebut. Jika saya bertemu langsung dengan wali murid misalnya dalam rangka rapat atau pengambilan raport, itu yang saya tekankan adalah jaga dan bimbing anak Bapak/Ibu sekalian dirumah, karena saya menjaga dan mereka itu hanya ketika mereka berada di sekolah. Upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk putra/putri itu adalah bentuk investasi masa depan Bapak/Ibu. Jika Bapak/Ibu ingin hasil yang gemilang, maka upayakan seikhlas mungkin mendidik dan berkorban lahir batin untuk anak secara maksimal sebagaimana yang Bapak/Ibu sanggup lakukan sekarang, bukan nanti atau esok. Itulah yang sangat saya tekankan pada wali murid atau orang tua.”¹⁴⁰

Dari apa yang telah disampaikan oleh informan diatas, maka sudah dapat diketahui bahwa guru PAI disini memiliki hubungan dan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan wali/orang tua peserta didik. Dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar, guru PAI tidak hanya fokus pada kegiatan mengajar saja melainkan juga turut membangun kerja sama dengan wali/orang tua peserta didik untuk kemaslahatan bersama dengan beberapa cara seperti, memberikan sosialisasi dan motivasi kepada wali/orang tua peserta

¹³⁹ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹⁴⁰ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

didik untuk selalu menjaga, mengawasi dan mengontrol putra putrinya ketika berada dirumah. Bukan tanpa alasan hal ini bertujuan untuk menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat menurunkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan juga merusak generasi bangsa, oleh sebab itu harus di antisipasi bersama.

Bentuk interaksi dan komunikasi yang terjalin diantara guru dan wali/orang tua peserta didik dibagi menjadi 2 jenis, yaitu komunikasi formal dan nonformal. Komunikasi formal dilakukan melalui pertemuan dengan wali/orang tua peserta didik, surat menyurat, buku raport dan buku catatan pelanggaran peserta didik. Biasanya pihak sekolah menggunakan surat untuk memberikan informasi kepada wali/orang tua peserta didik, baik dalam rangka mengundang wali/orang tua peserta didik untuk menghadiri acara di sekolah, memberitahukan informasi uang buku, ataupun keperluan yang lainnya.

Raport memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi antara guru dan wali/orang tua. Di dalam raport tercantum mengenai perkembangan dan pencapaian peserta didik selama satu semester. Adanya pembagian raport ini, guru dapat menyampaikan informasi tentang minat, bakat, prestasi, sikap dan kondisi peserta didik baik yang positif maupun negatif, sehingga

dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Komunikasi nonformal dilakukan melalui telepon atau *whatsapp group* dan kunjungan rumah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber, bahwa kunjungan rumah biasanya dilakukan oleh guru PAI, wali kelas dan guru BK yang dilakukan pada beberapa peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, seperti sakit yang sudah lama, problem karena sering tidak masuk sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan telpon dan *wa group* digunakan untuk masa *daring* dalam rangka memberikan informasi atau pengumuman terkait tugas ataupun perizinan peserta didik. Namun hal ini tetap berlanjut sampai pembelajaran kembali *luring* seperti saat ini.

Adanya komunikasi yang efektif diantara guru PAI dan wali/orang tua membuat peserta didik lebih terpantau oleh kedua belah pihak baik dari segi belajar maupun pergaulannya. Peserta didik menjadi tidak bingung dengan berbagai ketentuan yang harus diikutinya baik dari guru PAI ataupun orang tuanya. Ketika pembelajaran dilakukan dirumah, orang tua dapat mendampingi anak belajar dan menerapkan apa yang dibiasakan oleg guru PAI di sekolah seperti dalam hal ibadah. Hal ini sangat membantu dalam proses pengawasan dan pemantauan terhadap peserta didik sebagai

upaya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek.

3.5 Kemampuan Menjalin Interaksi dan Komunikasi dengan Masyarakat

Indikator terakhir dari kompetensi sosial seorang guru adalah tentang kemampuan dalam menjalin interaksi dan komunikasi dengan masyarakat, baik masyarakat di sekolah ataupun di sekitar tempat tinggal guru. Dari hal ini maka akan terlihat peran dan posisi guru PAI di lingkungan masyarakat disekitar tempat beliau berada. Mengenai cara guru PAI dalam menjalin interaksi dan komunikasi dengan masyarakat baik disekolah maupun disekitar tempat tinggal, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah itu kok tidak pernah ya Mbak, karena memang lingkungannya cenderung individual ya, karena juga letak kita yang berada di pusat kota dekat rumah sakit umum juga sehingga tidak banyak keluar sekolah yang memungkinkan kita untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Namun bukan berarti kita tutup mata dan telinga dengan kondisi sekitar sekolah lo ya, karena memang kalau untuk keseharian itu kondisinya seperti itu. Kalau untuk kegiatan-kegiatan sosial yang sifatnya global itu seperti kegiatan qurban ya, jadi qurban yang rutin diselenggarakan oleh sekolah sini itu alhamdulillah selalu diterima dengan baik oleh masyarakat. Terus ada lagi itu ketika bulan muharam, itu biasanya kita juga mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang tidak hanya melibatkan pihak guru saja melainkan anak-anak juga turut andil didalamnya, seperti juga kegiatan zakat dan bagi-bagi takjil di bulan Ramadhan.”¹⁴¹

¹⁴¹ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

Masih dijelaskan oleh informan yang sama, yaitu sebagai berikut:

“Dari kegiatan-kegiatan sosial yang saya ikuti tersebut, ada beberapa dampak positif yang dapat kami rasakan ya seperti misalnya saya merasa lebih dekat dengan anak-anak ya dan juga dengan Bapak/Ibu guru yang terlibat. Kemudian juga anak-anak bisa mengutarakan apa yang mungkin menjadi isi hati atau pikiran mereka dan mungkin kita bisa memberikan solusi untuk mereka sehingga dari sini bisa terjalin kedekatan, komunikasi dan silaturahmi yang baik gitu.”¹⁴²

Beliau juga menambahkan jawaban mengenai cara beliau dalam menjalin interaksi dan komunikasi dengan masyarakat sekitar beliau tinggal, yaitu sebagaimana yang tertera dibawah ini:

“Kalau dengan masyarakat rumah itu ya sebagaimana kita hidup sebagai makhluk sosial ya. Jadi kita juga berusaha untuk selalu mencerminkan sebagai sosok guru yang baik, yang dapat menjadi contoh bagi sekitar kita. Seperti dengan saling menyapa, berkata sopan, berpakaian sopan, saling tolong menolong dan lain-lain. Kebetulan saya itu kalau dirumah juga biasa ikut majelisan bareng ibu-ibu gitu ya. Kemudian saya juga menjadi salah satu pengajar di TPQ dekat rumah saya. Ya pada intinya kita ikut bergaul dan berbaur dengan masyarakat sebagaimana mestinya kita sebagai masyarakat dengan tetap menjaga kode etik guru begitu.”¹⁴³

Lebih lanjut, informan yang lain juga turut memberikan jawaban dan penjelasan sebagai berikut:

“Menjalin interaksi dan komunikasi dengan masyarakat itu saya lakukan dengan mengikuti beberapa organisasi di

¹⁴² *Ibid*,

¹⁴³ *Ibid*,

masyarakat. Sejak kecil saya selalu mengikuti organisasi, kalau di sekolah ikut OSIS, pramuka, dan sebagainya. Kemudian ketika agak besar, saya menjadi anggota karang taruna. Ketika saya menjadi anggota karang taruna saya juga ikut Naswiatul Aisyiyah, karena saya orang Muhammadiyah. Kemudian tahun berikutnya ketika saya sudah menikah, saya masuk ke Aisyiyah dan tahun 2005 saya menjadi ketua pimpinan daerah Aisyiyah dan sampai sekarang saya masih menjadi pimpinan di Aisyiyah. Jadi bagi saya itu sangat mudah untuk bergaul dan menjalin komunikasi dengan masyarakat. Walaupun saya juga harus bersama ibu-ibu muslimat, karena saya sering mengisi pengajian di ibu-ibu muslimat. Saya sering juga mengisi di PKK, karena saya juga anggota PKK. Kalau waktu halal bihalal, saya mengisi ceramah halal bihalal dimana-mana itu biasa. Saya pernah mempunyai anggota binaan untuk ibu-ibu yang buta aksara atau *angfusional* itu ya. Itu saya sudah punya di seluruh kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Tapi sekarang hal ini sudah tidak bisa saya lakukan karena saya sudah mendapat sertifikasi. Waktu itu ketika ada jam kosong seperti saat ini, saya sudah berangkat ke Bendungan atau mungkin saya pergi ke Suruh atau mungkin ke Pule atau ke Dongko sampai ke Munjungan juga.”¹⁴⁴

Masih disampaikan oleh informan yang sama:

“Dari kegiatan yang saya lakukan ini, saya mendapatkan pelajaran tentang masyarakat ya. Dari sini saya tahu bahwa masyarakat Indonesia itu masih sangat banyak yang lemah dan perlu bimbingan kita. Saya sebagai guru PAI, saya merasa bahwa itu adalah tanggung jawab dan tugas saya. Andaikan saya sanggup terbang kemanapun, saya akan lakukan itu. Itu yang menjadi pikiran saya ya. Jadi ketika dulu itu ada beberapa acara yang mana saya harus mengisinya gitu, saya selalu siap. Tapi sekarang sudah tidak bisa. Kemudian kalau untuk kegiatan sosial yang ada sangkut pautnya dengan sekolah itu biasanya ya seperti kurban, kemudian juga bagi-bagi takjil itu ya. Untuk kegiatan bagi-bagi takjil setiap bulan ramadhan itu kita rutin ya, dan yang menjadi sasaran kita itu bukan di pinggir jalan melainkan di rumah sakit sebelah. Karena kita dekat sekali dengan rumah sakit besar kemudian kalau di rumah sakit itu kan

¹⁴⁴ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

lebih banyak yang membutuhkan seperti para keluarga yang sedang menunggu anggota keluarganya yang sakit.”¹⁴⁵

Dari hasil data wawancara diatas, peneliti menggaris bawahi bahwa guru PAI di SMPN 1 Trenggalek telah memenuhi indikator-indikator terkait kemampuan dalam menjalin interaksi dan komunikasi dengan masyarakat. Bahkan guru-guru PAI disini telah memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan yang telah beliau jalani. Guru-guru PAI telah menunjukkan peran dan posisi mereka di masyarakat yang tertuang dalam berbagai kontribusi yang mereka ikuti baik dengan bergabung dalam organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun keagamaan. Sikap saling peduli, menghargai dan menghormati juga melekat dalam diri guru PAI disini.

Menurut peneliti, bentuk-bentuk kegiatan sosial yang rutin diselenggarakan bersama dengan peserta didik SMPN 1 Trenggalek dapat membangun dan menanamkan sikap kepedulian, empati, tanggung jawab dan kemanusiaan dalam diri peserta didik, sehingga rutinitas ini peneliti harap dapat tetap berlanjut. Dengan peserta didik mengetahui secara langsung kondisi sosial disekitar mereka seperti keadaan di rumah sakit, hal itu dapat memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi mereka salah satunya adalah ketertarikan mereka untuk membantu diantara sesama. Terlebih jikalau latar belakang peserta didik dari keluarga yang mapan, kegiatan ini dapat

¹⁴⁵ *Ibid*,

mendidik dan mendorong mereka untuk menjadi sosok yang tidak pandang pilih dan lebih menghargai antar sesama manusia sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi bangsa yang berkarakter mulia.



Gambar 4.13. Kegiatan Bagi-Bagi Takjil di Bulan Ramadhan

4. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek

Kompetensi berikutnya adalah mengenai kompetesni profesional yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berkaitan dengan tugas-tugas keguruannya atau keprofesionalannya sebagai seorang guru. Guru adalah seorang ahli, maka guru PAI adalah guru yang ahli dalam ke-PAI an sehingga guru PAI juga harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dan mendalam terkait ke-PAI an. Mereka harus mampu mendeskripsikan, menjelaskan dan mengendalikan berbagai hal atau fenomena yang berhubungan dengan PAI. Selain itu, seorang guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan keprofesian yang dimiliki.

Sama halnya dengan kompetensi-kompetensi yang sebelumnya, kompetensi profesional juga memiliki indikator yang akan peneliti paparkan dibawah ini.

4.1 Kemampuan dalam Penguasaan dan Pengetahuan Materi

Penguasaan dan pengetahuan terhadap materi yang akan diajarkan adalah suatu hal yang sangat penting. Dalam suatu pembelajaran, seorang guru atau pendidik tentunya menginginkan proses pembelajaran yang aktif, komunikatif dan menyenangkan. Maka salah satu kunci utamanya adalah dengan penguasaan dan pengetahuan materi pembelajaran kemudian direalisasikan menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan. Beberapa pendapat peserta didik mengenai penguasaan dan pengetahuan guru PAI di SMPN 1 Trenggalek adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI itu kalau menurut saya pribadi, tergantung topik materinya apa, terkadang ya menarik, terkadang juga bikin ngantuk, tapi secara umum lumayan enak lah di ajar pelajaran PAI. Kalau untuk gurunya sendiri sangat menguasai materi kak, memang benar-benar bidangnya begitu. Beliau itu kalau mengajar tidak hanya duduk diam, tapi berdiri sambil jalan-jalan nyamperin siswanya sambil dijelaskan begitu. Terkadang juga diselingi humor biar tidak terlalu mengantuk dan kelasnya bisa hidup.”¹⁴⁶

Pendapat yang tentang pembelajaran PAI dan penguasaan guru PAI terhadap materi yang diampu lain juga disampaikan oleh

¹⁴⁶ Landcyka Rimba Byuninorie wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

peserta didik SMPN 1 Trenggalek, sebagaimana yang tertera dibawah ini:

“Pelajarannya menarik kak, soalnya gurunya asyik dan enak mengajarnya. Beliau sangat menguasai materi kak. Kalau menjelaskan juga enak dijelaskan sampe detail banget. Senang juga dengan pembawaan materi beliau itu. Biasanya kan kalau sama guru lain itu, anak-anak kayak pada ngantuk gitu. Tapi kalau sama beliau itu kita tuh kayak rame, tapi rame nya rame hidup yang mendengarkan materi gitu. Ada itu biasanya kalau pas diajar itu suasananya kelas kayak mati dan tidak terlalu hidup. Kemudian kalau mengerjakan ulangan harian atau PTS itu saya biasanya mendapat nilai 90, 90 lebih, pokoknya tidak pernah dibawah 80 kak.”¹⁴⁷

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Nastha Ayu Prastica

Putriani, peserta didik kelas 9F SMPN 1 Trenggalek:

“Beliau sangat menguasai materi yang disampaikan kak, pokoknya menguasai bidang PAI. Soalnya beliau kan mengajarnya juga sudah lama kan ya, jadinya sangat menguasai materi yang diajarkan. Kemudian juga sudah ahlinya di PAI juga. Saya secara pribadi senang kok kak dengan pembawaan materi beliau itu. Teman-teman juga banyak yang senang, selalu ketawa, bercanda gitu kalau sama beliau. Semangat juga sih kalau diajar sama beliau itu. Saya biasanya kalau UH atau mungkin mengerjakan soal-soal di LKS itu tidak pernah mendapatkan nilai 70 an kak, selalu 80 ke atas.”¹⁴⁸

¹⁴⁷ Nayla Shafa Salsabila, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹⁴⁸ Nastha Ayu Prastica Putriani, wawancara pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 09.35 WIB, di SMPN 1 Trenggalek



Gambar 4.14 Kegiatan Wawancara bersama Peserta Didik¹⁴⁹

Berdasarkan beberapa pendapat peserta didik diatas, peneliti menyimpulkan bahwa memang benar beberapa materi PAI terkadang menjenuhkan karena identik dengan membaca. Bagi sebagian orang yang cenderung aktif ke tindakan, mungkin akan sangat membosankan. Tetapi hal ini bergantung juga pada pembawaan materi oleh gurunya sendiri, aktif atau pasif dalam penyampaian dan pengemasannya. Kemudian motivasi belajar peserta didik terhadap PAI juga turut mempengaruhi hal ini. Adakalanya motivasi belajar peserta didik muncul dengan sendirinya sebagai bentuk kesadaran dalam diri atau mungkin juga membutuhkan rangsangan terlebih dahulu untuk memunculkan motivasi tersebut.

Meskipun demikian, banyak peserta didik yang senang dengan mata pelajaran PAI. Hal ini selain disebabkan oleh mudahnya memahami materi pembelajaran PAI, juga karena karakter dan pembawaan pembelajaran dari guru PAI SMPN 1

¹⁴⁹ Dokumentasi Foto pada tanggal 9 Februari 2022

Trenggalek. Pembawaan materi PAI akan tersampaikan dengan baik manakala guru PAI mampu menguasai bahan ajar dengan maksimal. Berdasarkan pada jawaban peserta didik diatas, guru PAI di SMPN 1 Trenggalek telah menguasai dan memiliki pengetahuan yang luas terhadap mata pelajaran yang diampu sehingga hal ini membuat peserta didik lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar yang mereka peroleh, yaitu diatas rata-rata yang ditentukan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Trenggalek mengenai cara atau strategi yang digunakan dalam meningkatkan penguasaan dan pengetahuan terhadap materi pelajaran yang diampu, yakni pendidikan agama Islam. Mengenai hal tersebut, Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd.I. selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

“Dalam hal peningkatan pengetahuan dan penguasaan dalam bidang PAI itu, karena saat ini kita hidup di era digital ya, pembelajaran itu tidak melulu didalam kelas, melainkan mereka juga harus tahu bagaimana keadaan luar ya. Sosial media itu kan sifatnya super ya, bisa dijangkau kapanpun dan dimanapun maka apabila dimanfaatkan dengan baik itu juga akan memberikan dampak yang positif juga untuk kita. Kalau saya pribadi dalam menambah dan meningkatkan penguasaan materi PAI itu dengan cara mengikuti organisasi-organisasi dan juga *ta'lim-ta'lim* ya, baik yang sifatnya *online* maupun *offline* kemudian terus belajar dan juga membaca ya.”¹⁵⁰

¹⁵⁰ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

Menambah dan menguatkan jawaban dari informan pertama, Ibu Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., yang juga selaku guru PAI di SMPN1 Trenggalek mengemukakan bahwa:

“Dalam menambah penguasaan dan pengetahuan materi PAI itu dengan cara mengikuti *workshop*, penataran, MGMP, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan hal tersebut. Itu biasanya saya ikuti, namun yang terutama adalah dengan belajar ya. Dulu itu ya, saya mewajibkan diri saya untuk membaca terlebih dulu sebelum tidur. Sebelum saya membaca, maka saya tidak akan tidur malam, jam berapa pun. Tapi kalau sekarang sudah tidak, karena saya sudah tua ya. Seharusnya sih masih iya ya, Bapak saya itu meskipun usianya sudah tua tapi tetap rajin membaca itu. Kalau mamu membaca buku, dirumah saya dan Bapak saya banyak sekali buku itu. Saya sering sekali beli buku-buku itu, kalau mau membaca boleh itu datang ke rumah saya.”¹⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti melakukan observasi lapangan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Berikut adalah hasil pengamatan yang peneliti lakukan:

Guru PAI SMPN 1 Trenggalek menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Menyampaikan materi pelajaran dengan sangat lancar dan memang benar terlihat sangat menguasai dan mendalami materi yang disampaikan sehingga materi dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Peserta didik juga terpantau aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa dari mereka yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang disampaikan dan guru PAI mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan yang ditanyakan. Bahkan dalam suatu kesempatan, pertanyaan datang dari peserta didik non-Islam, namun guru PAI dapat memberikan jawaban dengan sangat baik. Hal ini juga didukung dengan

¹⁵¹ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

latar belakang guru PAI yang sesuai dengan bidangnya, yaitu S1 Pendidikan Agama Islam dan juga alumni pondok pesantren besar.¹⁵²

Seorang guru adalah ujung tombak dalam peningkatan mutu pembelajaran di ruang kelas. Selain itu guru juga menjadi mobilisator yang dapat memotivasi dan mengaktifkan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan agar dapat mengajar dan menguasai kelas dengan baik. Upaya dalam hal tersebut dilakukan oleh guru PAI SMPN 1 Trenggalek dengan beberapa cara yaitu diantaranya dengan membiasakan diri untuk rajin dan rutin membaca, ikut dalam beberapa organisasi keagamaan atau *ta'lim-ta'lim* yang ada disekitar, mengikuti *workshop*, MGMP, penataran dan kegiatan-kegiatan lain yang turut mendukung peningkatan penguasaan dan pengetahuan dalam bidang PAI.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Trenggalek telah memenuhi indikator pertama, yaitu berkaitan dengan penguasaan dan pengetahuan terhadap materi yang diampu. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh guru PAI bukan lain untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek. Hal ini terbukti dengan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dan hasil belajar (dalam bentuk nilai) yang 95% berada di atas KKM.

¹⁵² Observasi Lapangan pada tanggal 4, 7, dan 9 Februari 2022

4.2 Kemampuan dalam Mengolah Materi Pembelajaran

Berkaitan dengan pengolahan materi pembelajaran secara kreatif, Ibu Inggrelila Apriyani, S.Pd.I. selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

“Materi itu harus disesuaikan dengan kondisi kita saat ini, jangan kemudian materi dikemas secara tetap dari zaman dahulu hingga sekarang, itu nanti tidak atau kurang *up to date* sehingga akan terjadi ketidaksesuaian antara materi dengan fenomena yang terjadi. Kemudian ketika kita menyampaikan materi itu jangan terlalu tegang atau serius ya, jadi bisa kita selingi dengan candaan, sharing pengalaman hidup dan pemberian motivasi-motivasi kepada anak-anak melalui kisah nyata dengan harapan dapat memberikan inspirasi bagi mereka untuk kemudian menirukan capaian atau hal tersebut.”¹⁵³

Masih disampaikan oleh beliau:

“Ketika akan menyampaikan materi kepada peserta didik tentunya kesiapan kita dulu ya, jadi kesiapan materi, semangat dan juga metode yang akan kita gunakan. Kemudian sebelum memulai pembelajaran itu biasanya saya mengondisikan anak-anak untuk menyiapkan diri mereka. Saya selalu tekankan kepada mereka bahwa belajar itu adalah sebuah proses ya, proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kalau memang kalian niat belajar itu, apa yang disampaikan oleh Bapak/Ibu disekolah itu harus ada secuil materi yang kalian itu paham terhadap materi tersebut. Kalau disekolah cuman bercandaan, ngobrol saat diajar, itu bukan niat belajar namanya. Jadi kita itu harus terus memotivasi diri kita dengan cara memberikan afirmasi-afirmasi yang positif untuk diri kita. Kita berikan motivasi terlebih dulu untuk diri kita, tebarkan aura yang positif dalam diri kalian supaya kalian bisa merasakan aura positif itu. Kemudian hal yang tidak kalah penting ketika kita akan menyampaikan materi kepada peserta didik itu adalah emosi, itu harus benar-benar dikendalikan. Apalagi emosi kita ya, jadi ketika mau

¹⁵³ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

mengajar itu usahakan emosi kita harus bagus. Materi juga harus kita kuasai, karena seorang guru itu juga manusia yang tak luput dari kurang dan lupa ya, jadi kita harus tetap membuka buku dan belajar.”¹⁵⁴

Berdasarkan yang disampaikan oleh informan pertama, peneliti sangat menyetujui jawaban beliau bahwasanya materi pembelajaran harus diolah dengan memperhatikan kondisi zaman sekarang agar ada kesesuaian antara materi dengan keadaan atau fenomena saat ini. Diperlukan kesiapan terlebih dahulu seperti penguasaan materi, semangat, dan metode yang akan digunakan ketika mengajar supaya pembelajaran berlangsung lancar. Tidak kalah penting dengan hal tersebut, seorang pendidik juga harus mampu mengatur dan mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya. Karena hal ini dapat mempengaruhinya dalam proses pembelajaran didalam kelas. Maka dari itu, seorang guru harus memotivasi dirinya terlebih dahulu sebelum kemudian memotivasi peserta didiknya supaya guru dapat memberikan afirmasi-afirmasi yang positif kepada peserta didiknya sehingga mereka akan semangat dan turut termotivasi untuk belajar bersama beliau.

Hal ini ternyata juga sesuai dengan jawaban informan kedua, yang juga menyampaikan bahwa:

“Pelajaran itu harus disesuaikan dengan kondisi zaman sekarang. Jadi walaupun itu sifatnya pelajaran salat, pelajaran puasa, zakat, haji dan lainnya itu harus disesuaikan dengan kondisi yang sekarang. Sehingga umpamanya kita itu salat 5

¹⁵⁴ *Ibid.*

waktu, terus kita harus berjamaah dan sebagainya, apakah kondisi sekarang itu anak-anak itu tertarik? Kalau mereka itu tidak tertarik maka saya harus mengomunikasikan dengan cara seperti apa. Satu, mungkin saya akan memberikan apresiasi kalau mereka rajin melaksanakan salat berjamaah. Terus kemudian saya akan mengatakan kepada mereka ucapan terima kasih setiap saat mereka melakukan kebaikan, walaupun itu untuk mereka sendiri, bukan untuk saya. Terus umpamanya puasa, puasa Ramadhan itu kan sudah biasa. Tapi harus dikreasikan mungkin ada acara atau kegiatan apa didalam bulan Ramadhan, jangan hanya tidur saja. Mungkin didalam bulan Ramadhan itu kita memberikan sedekah walaupun Cuma per anak itu umpamanya sehari Rp.1000, 00 seperti itu.”¹⁵⁵

“Jadi dikreatifitaskan sesuai dengan kondisi sekarang ini, jangan sampai peserta didik itu terbebani dengan ibadah mereka, bagaimana supaya mereka merasa nyaman dengan apa yang mereka lakukan dan tidak terpaksa dalam melakukannya. Seperti misalnya membaca Al-Qur’an, tidak bisa mereka itu dipaksakan untuk membaca sekian ayat. Jadi kamu boleh membaca 2 ayat, boleh membaca 3 ayat tapi dengan cara mungkin harus dimengerti tentang apa yang mereka baca. Karena Rasulullah itu ketika bulan puasa tidak akan lebih dari 6 ayat yang akan dibaca dalam sehari. Tapi kalau Umar bin Khatab bisa khatam 4 kali sehari. Jadi mereka akan mendapat pilihan dan tinggal mereka memilih yang mana, seperti itu.”¹⁵⁶



Gambar 4.15 Sambutan ketika Guru Datang¹⁵⁷

¹⁵⁵ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹⁵⁶ *Ibid.*

¹⁵⁷ Dokumentasi Foto pada tanggal 9 Februari 2022



Gambar 4.16 Kegiatan Pembelajaran dalam Kelas¹⁵⁸

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru PAI dalam mengolah materi supaya menjadi pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek adalah dengan menyesuaikan materi dengan perkembangan zaman saat ini. Selain agar menarik minat peserta didik dalam belajar, hal ini juga supaya peserta didik tidak mengalami ketertinggalan sehingga sangat penting menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dalam hal ini, seorang pendidik harus mampu mengomunikasikan materi kepada peserta didiknya dengan bermacam-macam cara, salah satunya dalam bentuk pemberian apresiasi kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi mereka ke depannya.

¹⁵⁸ *Ibid.*

Pentingnya seorang pendidik atau guru memiliki kompetensi profesional ini membuat para guru harus giat dan senantiasa meningkatkan kompetensi mereka guna untuk menunjang profesi yang diemban. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru dalam rangka peningkatan kompetensi profesional adalah sebagaimana yang diampaikan oleh informan dibawah ini:

“Kalau disekolah itu biasanya mengikuti *workshop*, diklat dan MGMP itu ya biasanya untuk menunjang kompetensi atau profesi kita. Kalau saya pribadi itu dengan mengikuti organisasi-organisasi majelis ilmu dan ta’lim kemudian juga memperbanyak referensi dengan membaca ya.”¹⁵⁹

Sama halnya dengan informan pertama, Ibu Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., juga mengemukakan bahwa:

“Untuk *workshop*, MGMP, diklat dan lain sebagainya ini kalau musim pandemi kita lakukan dengan virtual ya, melalui *zoom* dan sebagainya itu. Seperti MGMP itu misalnya, itu biasanya setiap bulan diadakan pertemuan tapi nanti sertifikatnya itu setiap setahun sekali. Jadi meskipun pandemi kita tetap rutin mengikuti.”¹⁶⁰

¹⁵⁹ Inggrelila Apriyani, S.Pd.I., wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, pukul 10.04 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

¹⁶⁰ Muslimatun Kartikasasi, S.Ag., wawancara pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 09.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek



Gambar 4.17 Sertifikat Peningkatan Kompetensi¹⁶¹

Tidak hanya dengan kedua informan diatas, peneliti juga melakukan penggalian data dengan waka kurikulum SMPN 1 Trenggalek untuk bertanya mengenai kontribusi atau dukungan sekolah berkenaan dengan peningkatan kompetensi pendidiknya. Maka terkait hal tersebut, Ibu Elyza Margawati, S.Pd., menuturkan bahwa:

“Biasanya itu kan ada diklat dan *workshop* juga ya mbak, nah itu biasanya juga diikutsertakan. Misalkan nanti juga akan dilaksanakan kegiatan keagamaan itu juga akan dilibatkan

¹⁶¹ Dokumentasi Foto pada tanggal 3 Maret 2022

semua guru PAI nya. Ada banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan disini Mbak, apalagi diwaktu sebelum pandemi itu ada biasanya kegiatan sholat jum'at berjamaah, terus ada ekstrakurikuler seperti tartil, dan lain-lain. Kemarin itu juga ada kegiatan diesnatalis itu juga ada kegiatan sholawat bersama, pengajian, dan setiap kali ada kegiatan pentas seni itu kegiatan keagamaannya juga dimasukkan, seperti hadrah itu juga ditampilkan, hadrah itu juga termasuk di ekskul kan.”¹⁶²

Dari hasil pemaparan data diatas dapat diketahui guna meningkatkan kompetensi para pendidik atau guru terkhusus guru PAI, sekolah juga turut andil didalamnya. Secara penuh, sekolah turut mendukung dan memfasilitasi para guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi mereka, misalkan melalui kegiatan-kegiatan kependidikan seperti penyelenggaraab *workshop*, diklat, dan lain-lain kemudian juga support untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik untuk mengasah kemampuan guru maupun peserta didiknya. Hal ini membuktikan bahwa baik dari sekolah maupun dari individu guru telah bersama-sama memiliki kesadaran akan pentingnya peningkatan kompetensi dan berkontribusi secara bersama-sama guna mencapai tujuan bersama.

Hal ini sesuai dengan tanggapan waka kurikulum mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru PAI di SMPN 1 Trenggalek, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Untuk kompetensi profesionalitas guru PAI sendiri insyaAllah sudah memenuhi kriteria Mbak. Biasanya kalau

¹⁶² Elyza Margawati, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.23 WIB, di SMPN 1 Trenggalek

misalkan ada materi yang perlu di diskusikan itu berkumpul dengan sesama guru PAI. Kita kan biasanya itu ada kegiatan MGMPS, yang mana ini adalah salah satu program yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi para guru termasuk juga guru PAI. Nanti kalau misalkan ada penyusunan program itu selalu berdiskusi dengan teman satu bidangnya, meskipun juga tetap berinteraksi juga dengan guru yang lain. MGMPS itu biasanya untuk kegiatan sekolah yang melibatkan sesama guru mata pelajaran (sebidang), ada lagi biasanya jika ada kegiatan-kegiatan apapun gitu teman-teman sering berkumpul gitu untuk mendiskusikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Ya istilahnya saling gotong royong dan bekerja sama untuk menyukseskan kegiatan yang sedang dilakukan. Jadi, bisa dikatakan guru-guru disini termasuk guru PAI itu sudah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Sudah sadar juga.”¹⁶³

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa diantara faktor-faktor pendukung dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru PAI adalah latar belakang pendidik yang sesuai dengan bidang yang diambil, kemampuan personal dalam menjalankan profesinya, kesadaran yang tinggi akan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, dan kontribusi dari pihak sekolah yang turut memberikan ruang dan dukungan. Dibawah ini adalah bukti dokumentasi upaya pengembangan dan peningkatan kompetensi guru PAI yang turut berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek.

¹⁶³ *Ibid.*



Gambar 4.18 Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru¹⁶⁴

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek

Temuan hasil penelitian terkait kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan dan pengembangan satuan pembelajaran dilakukan oleh guru PAI dengan mengadakan diskusi dan kerja sama antar sesama guru mapel agar dapat saling memberikan masukan untuk kebaikan dimasa yang akan datang. Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini meliputi penyusunan dan pengembangan silabus, prota, promes dan RPP yang tentunya juga berfokus dalam meningkatkan motivasi dan

¹⁶⁴ Dokumentasi Foto pada akhir bulan Februari 2022

hasil belajar peserta didik. Masing-masing guru PAI di SMPN 1 Trenggalek sudah mampu menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dan sudah memiliki dokumen-dokumen tersebut.

- b. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Trenggalek terbagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formal dan tidak formal. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara formal misalnya adalah ulangan harian, penilaian tugas atau praktik, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Evaluasi pembelajaran yang diselenggarakan secara tidak formal misalnya adalah dengan pengamatan kedisiplinan peserta didik, perilaku sehari-hari ketika berada didalam maupun diluar kelas dan cara mereka bersikap.
- c. Dalam memahami karakter peserta didik, guru PAI di SMPN 1 Trenggalek bergaul dan membaaur dekat dengan peserta didik. Selain dengan mengetahui latar belakang peserta didik, sikap terbuka yang diterapkan oleh guru PAI membuat peserta didik merasa nyaman dan senang sehingga hal ini membuat guru PAI lebih mudah melakukan pemantauan. Baik pemantauan dalam hal pengerjaan tugas, motivasi belajar, kedisiplinan, hambatan belajar yang dialami peserta didik

ataupun aktifitas peserta didik yang lain. Hal ini juga akan menjadi acuan bagi guru PAI dalam menentukan metode dan strategi mengajar yang tepat.

- d. Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru PAI SMPN 1 Trenggalek dengan beberapa langkah, yaitu mengondisikan peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik terlebih dahulu, mengajukan pertanyaan tentang kesiapan belajar mereka, dan barulah memulai pelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru PAI biasa menerapkan metode mengajar seperti ceramah, praktik, teladan, kuis, dan tanya jawab. Selain itu juga diberikan motivasi-motivasi pendidikan kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam belajar.
- e. Penggunaan media, metode dan strategi pembelajaran lebih disesuaikan dengan kondisi lapangan.

2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek

Beberapa temuan hasil penelitian terkait kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek adalah sebagai berikut:

- a. Guru PAI di SMPN 1 Trenggalek memiliki kesadaran yang tinggi mengenai kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Beliau juga menyadari bahwa hal ini turut memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Guru PAI di SMPN 1 Trenggalek memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam kebiasaan yang biasa dilakukan. Selain itu, guru PAI disini memiliki keramahan yang luar biasa dan mampu menjadi teladan untuk orang-orang disekelilingnya, baik dalam berkata, berpenampilan maupun berbuat.
- c. Sikap sabar yang dimiliki oleh guru PAI mampu mengendalikan emosi dengan sangat baik ketika berhadapan dengan beberapa peserta didik yang celometan saat diajar ataupun ketika diluar kelas, sedangkan kewibawaan yang dimiliki oleh guru PAI membuatnya dihargai dan dihormati. Bahkan dengan kewibawaan tersebut, dapat membuat peserta didik bertekuk lutut tanpa guru harus marah-marah untuk menegur peserta didik yang berbuat salah. Maka dapat dikatakan semakin tinggi wibawa yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan semakin mudah menjalankan tugasnya.

- d. Sikap percaya diri yang dimiliki oleh guru PAI di SMPN 1 Trenggalek membuatnya sangat mudah dalam mengekspresikan segala potensi yang dimilikinya tanpa keraguan apapun. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh guru PAI juga dapat mempermudah dan memperlancar penyampaian materi kepada peserta didik sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terutama dalam hal peningkatan motivasi belajar dan mampu menginspirasi peserta didik.
- e. Guru PAI senantiasa membiasakan peserta didiknya untuk melakukan kebaikan tidak hanya disekolah melainkan juga dirumah dan akan diberikan apresiasi ketika peserta didik mampu melakukannya sebagai bentuk penghargaan dan motivasi bagi peserta didik supaya lebih giat lagi. Diantara kebiasaan tersebut adalah seperti membantu orang tua, melaksanakan salat 5 waktu secara tertib, tidak atau mengurangi merokok (bagi yang merokok), melaksanakan salat berjamaah, dan lain sebagainya.

3. Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek

Beberapa temuan hasil penelitian terkait kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek adalah sebagai berikut:

- a. Senantiasa memohon pertolongan kepada Allah SWT, bersikap apa adanya dan berusaha untuk selalu memberikan keramahan dan kehangatan adalah cara guru PAI di SMPN 1 Trenggalek dalam membangun adaptasi dengan lingkungan sekolah ketika awal mengajar.
- b. Guru PAI di SMPN 1 Trenggalek mampu menjalin komunikasi yang baik dan efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat disekitar. Hal ini beliau tunjukkan dengan senantiasa menggunakan bahasa yang sopan, santun dan mudah untuk dipahami ketika berbicara dengan orang lain. Dengan begitu, guru PAI dapat menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya dan mampu memotivasi peserta didik supaya dapat berbicara sebagaimana yang mencontohkan.
- c. Guru PAI menjalin interkasi dan komunikasi dengan wali/orang tua peserta didik melalui 2 komunikasi, yaitu komunikasi formal dan nonformal yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

- d. Guru PAI menjalin hubungan atau interaksi dan sosialisasi bersama masyarakat yaitu dengan cara menjadi seorang pendakwah, pengurus dari sebuah organisasi masyarakat dan keagamaan, dan pendidik dalam sebuah lembaga keagamaan (TPQ).
- e. Guru PAI di SMPN 1 Trenggalek saling bekerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan atau program sosial yang juga melibatkan masyarakat sekitar seperti kegiatan bagi-bagi takjil, penyaluran zakat fitrah, dan pembagian daging kurban.
- f. Kompetensi sosial yang dimiliki dan tercermin dalam diri guru PAI di SMPN 1 Trenggalek dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya untuk membangun dan menanamkan sikap sosial, peduli dan saling menghargai terhadap sesama tanpa membeda-bedakan status sosial yang ada.

4. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek

Dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek, peneliti memperinci hasil temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Dari segi latar belakang pendidikan yang dimiliki guru PAI sudah sesuai dengan kualifikasi akademiknya, yaitu sarjana 1 pendidikan agama Islam dan semuanya alumni pondok pesantren. Bahkan ada yang orang tua beliau memiliki sebuah pondok pesantren dan beliau

menjadi pengurus didalamnya. Dari latar belakang yang dimiliki tersebut, maka sudah tidak diragukan lagi pengetahuan dan wawasan guru PAI terkait ke-PAI lainnya.

- b. Guru PAI di SMPN 1 Trenggalek senantiasa menambah dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan keilmuannya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti penataran, MGMP, *workshop*, seminar, diklat, dan kegiatan-kegiatan majelis *ta'lim* baik tingkat lokal maupun nasional. Hal ini sangat bermanfaat untuk menunjang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru PAI.
- c. Dalam mengolah materi pembelajaran, guru PAI di SMPN 1 Trenggalek menyesuaikannya dengan kondisi zaman saat ini. Kemudian dikemas dan disampaikan kepada peserta didik dengan metode dan strategi mengajar yang bervariasi supaya peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan.

DAFTAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 TRENGGALEK
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
KELAS VIII I

DATA

NO	NIS	NAMA	L/P	PTS	UJI 1	UJI 2	UJI 3	POIN
1	21111	ADEMAS WISANGENI		77	84	94	94	3
2	21112	AFAN DWI PRSETYO		91	91	94	84	1
3	21113	AKHILA SYEREN ATHAYA		89	97	97	97	2
4	21114	AKMAL HANIIF RAIHAAN		80	94	97	94	3
5	21115	ALI AKBAR KURNIAWAN		74	87	97	94	1
6	21116	ALIYYA NUR IZZA		89	97	97	97	2
7	21117	ARTIKA CITRA FERMAI		85	97	94	94	2
8	21118	BILLY PUTRA AGDANARA		59	81	94	91	3
9	21119	DAMAR ALFATURROHMAN		55	94	91	84	3
10	21120	DENISA YULIANTI		77	97	94	88	3
11	21121	DESTA ALFIDO HARIANATA		85	94	94	91	1
12	21122	DHONY PRATAMA BHAGASKARA		87	94	91	94	2
13	21123	ENGGAR PUTRA JOYA		86	94	97	94	1
14	21124	FADILA INTAN NINADIARTO		85	97	97	97	2
15	21125	FAIDAH SHAFKA KARTIKA		80	97	94	91	2
16	21126	HARUM PUSPITA HANDAYANI		55	97	94	91	3
17	21127	IMMANUEL JUSTIN						
18	21128	KEISYA AURA MEICHA		58	91	97	88	3
19	21129	KUKUH WIDIANTO		74	90	91	91	2
20	21130	LINTANG PRANADYA NUGRAHA		79	98	94	91	2
21	21131	MEISYA SHINTIA ISWANDA		64	94	90	91	2
22	21132	MUHAMMAD FAJAR SODIQ		80	100	91	94	3
23	21134	MUHAMMAD ZIDAN FARCHANA		75	87	88	88	1
24	21135	NUZULUR ROHMAH		90	97	97	91	2
25	21136	PINGKAN VEGA FAUZIA		51	97	94	91	2
26	21137	RIKA DWIYANTI SOFYAN		86	94	100	97	1
27	21138	SYAHDA TALITHA SALSABILA		79	88	97	91	1
28	21139	ZAICA ADAM MAHDAVIKIA		82	84	94	89	1
29	21140	ZEFANYA FATHIR ATHARSYAH		60	97	91	84	3
30	21141	SAFIATUSSYIFA MUBARAK		70	92	97	85	1

Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik¹⁶⁵

¹⁶⁵ Dokumentas daftar nilai peserta didik SMPN 1 Trenggalek